

**PENYAMPAIAN HADIS MUSNAD AHMAD TENTANG  
JIMAT PADA FILM PENDEK DI CHANNEL YOUTUBE  
AKELOY PRODUCTION MAKNA *TOJJHUK* MANIS  
EPISODE 3 (STUDI *MA'ANI AL-HADITH*)**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Oleh:**

**MUFIDATUL HASANAH**

**205104020002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU HADITS**

**2024/2025**

**PENYAMPAIAN HADIS MUSNAD AHMAD TENTANG  
JIMAT PADA FILM PENDEK DI CHANNEL YOUTUBE  
AKELOY PRODUCTION MAKNA *TOJJHUK* MANIS  
EPISODE 3 (STUDI *MA'ANI AL-HADITH*)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadits



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Oleh:*

**MUFIDATUL HASANAH**

**205104020002**

Dosen Pembimbing:

**FITAH JAMALUDIN, S.Th.I.,M.Ag.**

**NIP. 199003192019031007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
**2024/2025**

**PENYAMPAIAN HADIS MUSNAD AHMAD TENTANG  
JIMAT PADA FILM PENDEK DI CHANNEL YOUTUBE  
AKELOY PRODUCTION MAKNA *TOJJHUK* MANIS  
EPISODE 3 (*STUDI MA'ANI AL-HADITH*)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh

**MUFIDATUL HASANAH**  
**NIM: 205104020002**

Disetujui Pembimbing



**FITAH JAMALUDIN, S.Th.I.,M.Ag.**  
**NIP. 19900319201903100**

**PENYAMPAIAN HADIS MUSNAD AHMAD TENTANG  
JIMAT PADA FILM PENDEK DI CHANNEL YOUTUBE  
AKELOY PRODUCTION MAKNA TOJJHUK MANIS  
EPISODE 3 (STUDI MA'ANI AL-HADITH)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



**Muhammad Faiz, M.A.**  
NIP. 198510312019031006

Sekretaris



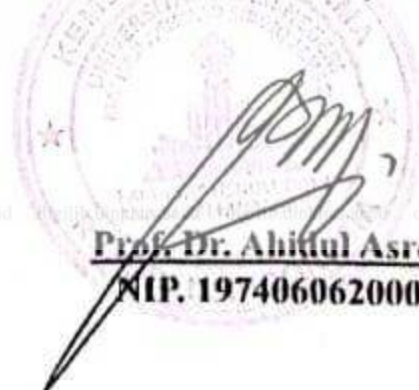
**Anggi Trivina Palupi M.Pd**  
NIP. 199205192022032005

Anggota:

1. Prof. Dr. H.Faisol Nasar Bin Madi, MA.
2. Fitah Jamaluddin, M.Ag.



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. (Q.S. Az-Zumar 65)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-quran dan terjemahan, (Surabaya:Nur Ilmu,1987),465

## PERSEMBAHAN

Karya ini Saya Persembahkan

1. Kepada kedua orang hebat yaitu orang tua saya. Alm. Bapak Abdul Aziz dan Ibu Hozaimah support terbaik, baik dalam bentuk moral, materi dan do'a skripsi ini bisa sampai pada tahap selesa, terima kasih yang tak terhingga.
2. Kepada saudara kandung saya yaitu Mbak Azizatul Umami, dan Adik Rifa yanti Azizah. Serta Kakak Ipar Abdul Wakil, yang telah ikut andil dan memberi semangat agar cepat- cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh guru, baik yang muda dan tua, yang masih ada maupun tiada. Serta seluruh dosen yang membimbing saya selama kuliah, semoga Barokah manfaat. Terkhusus guru favorit saya yang selalu memotivasi dan mengingatkan. Ustad Zainullah bin Masykur Bin Muhammad Bin Ahmad Bin Thohir S.Pd
4. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, prodi ilmu hadits Dan untuk sahabat<sup>2</sup> saya Tim Khotmil Qur'an, Mutiah Mutiara Qolbu, Risatin Hidayah telah menemani dan senantiasa saling mendukung dan menjadi teman cerita yang baik, dikala kegelisahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Tidak lupa juga terima kasih, kepada keluarga kost Bella kamar 16. (Izmi, Savila, Azizah) telah menjadi rumah tempat pulang selama di jember. Dan pemberi semangat dalam menyelesaikan kuliah.
6. Terakhir untuk diri sendiri Terima kasih sudah mau berusaha berjuang, dan bertahan hingga sampai akhir. Semoga ke depannya tambah kuat (jangan menyerah)

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah Dzat Maha Sempurna yang telah mencurahkan segala cinta dan harapan kepada setiap hambanya. Tak lupa pula shalawat serta salam Kami persembahkan kepada kekasih Allah yakni manusia mulia Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam Semoga mendapat syafaatnya di hari akhirat kelak. Setelah melalui proses panjang akhirnya peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana yang berupa skripsi dengan **Penyampaian Hadis Musnad Ahmad Tentang Jimat Pada Film Pendek Di Channel Youtube Akeloy Production Makna *Tojjhuk Manis* Episode 3 (Studi *Ma'āni al-Ḥadīth*)**. jika bukan karena kemurahan Rahman serta rohimnya Penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi dengan mudah.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kelancaran penyusunan tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.

3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.A selaku ketua jurusan Studi Islam serta selaku DPA yang sangat berjasa untuk penulis.
4. Bapak Muhammad Faiz, M.A, selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
5. Bapak Fitah Jamaluddin, S.Th.I, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberi kontribusi baik arahan, saran, motivasi dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio, Bapak Ahmad Fajar Shodiq, M. Th. I, Ibu Siti Qurrotul Aini, Lc, M.Hum, dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adan dan Humaniora yang sangat berjasa untuk penulis.
7. Tim Akeloy Production selaku produser film pendek “Tojjhuk Manis” yang telah menuangkan ide-ide kreatifnya.

Jember 28 oktober 2024

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a/i/u	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	Th	ع	'(ayn)
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	ه	H
ش	Sh	و	W
ص	Ṣ	ي	Y

### B. Konsonan rangkap karena tashdid ditulis rangkap

السنة	Ditulis	Al-Sunnah
شدة	Ditulis	Shiddah

### C. Ta' Marbūḥah di akhir kata

#### 1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	Hikmah
مدرسة	Ditulis	Madrasah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al-Auliā'
---------------	---------	-------------------

3. Bila ta‘marbūtah hidup dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah yang ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-Fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Ditulis	(daraba)
◌ِ	Ditulis	(‘alima)
◌ُ	Ditulis	(kutiba)

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
--------	---------	------------

2. Fathah + alif maqṣīr, ditulis dengan ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	Yas’ā
------	---------	-------

3. Kasrah + ya’ mati, ditulis dengan ā (garis di atas)

مجيد	Ditulis	Majīd
------	---------	-------

4. Ḍammah + wawu mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	Ditulis	Furūd
------	---------	-------

#### F. Vocal rakap

1. Fathah + ya’ mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	Bainakum
-------	---------	----------

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قول	Ditulis	Qaul
-----	---------	------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti qamariyah ditulis al

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf shamsiyyah, sama huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	Al-Shams
السماء	Ditulis	Al-Samā'

I. Huruf besar Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya)

دوى الفرض	Ditulis	Dhawī al-Furūḍ
اهل السنة	Ditulis	Ahl al-Sunnah

## ABSTRAK

Mufidatul Hasanah. 2024.:” Penyampaian Hadis Musnad Ahmad Tentang Jimat Pada Film Pendek *Tojjhuk* Manis Episode 3, di Channel Youtube Akeloy Production (Studi Ma’anil Hadis)”.

**Kata Kunci:** *Hadis, Film, Jimat, Etnografi virtual.*

Kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, terutama melalui perkembangan media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan Twitter. Selain sebagai media komunikasi media sosial juga berpengaruh penting dalam memajukan karya sastra dan penyebaran ajaran agama Islam. Platform digital memudahkan penulis mempublikasikan sebuah karyanya baik dalam bentuk film, konten, vlog, dan lain-lain. Sementara itu, dalam menyampaikan ajaran agama Islam media sosial memfasilitasi dakwah yang lebih luas, cepat, dan efektif. Seperti halnya karya sastra yang diciptakan oleh Channel Youtube Akeloy Production, dalam bentuk film pendek *Movie* Madura, yang berjudul *Tojjhuk* Manis. Pada film tersebut, menyampaikan dinamika sosial, dan nilai-nilai kebudayaan lokal masyarakat Madura. Serta adanya penyampaian sebuah hadis Nabi. Namun penulis hanya mengambil satu hadis yang akan diteliti lebih lanjut mengenai kualitas hadisnya.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana analisis penyampaian hadis musnad Ahmad tentang jimat pada film pendek *tojhhuk* manis episode 3 di channel YouTube Akeloy Production? 2. Bagaimana telaah hadis musnad Ahmad tentang jimat pada film pendek *tojhhuk* manis episode 3, di channel YouTube Akeloy production.? Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang dalam hal ini mendeskripsikan mengenai analisis media cyber dalam etnografi virtual, terhadap penyampaian hadis tentang jimat pada film *tojhhuk* manis episode 3, di channel YouTube Akeloy Production. Serta dalam melakukan analisis hadis Musnad Ahmad tentang jimat yang disampaikan dalam penelitian ini menggunakan teori ma'anil Hadits oleh Syuhudi Ismail. Dengan melakukan penelitian hadis baik dari tekstual dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa channel YouTube Akeloy Productions berhasil membuktikan pentingnya identitas digital dalam karya sastra (cyber) di dunia perfilman, sesuai dengan analisis media cyber dalam etnografi virtual. Dalam penelitian hadis Musnad Ahmad tentang jimat, episode ke-3 film pendek *Tojjhuk* menampilkan hadis dalam bentuk dialog oleh tokoh agama. Dengan menggunakan teori *ma'anil hadits* dari Syuhudi Ismail, dan hadis yang disampaikan dalam film ini memiliki derajat *Hasan lizatihi*, sesuai syarat ulama. Hadis tersebut menegaskan bahwa penggunaan jimat dengan bantuan makhluk gaib atau dukun adalah haram dan tergolong syirik, karena merusak keimanan dengan menggantungkan diri pada selain Allah SWT.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Studi Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>

A.	Jenis Pendekatan.....	35
B.	Jenis Penelitian .....	35
C.	Subjek Penelitian .....	37
D.	Objek Penelitian .....	37
E.	Waktu Penelitian.....	38
F.	Sumber Data .....	38
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
G.	Analisis Data .....	39
H.	Tahap-Tahap Penelitian .....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>40</b>
A.	Penyampaian Hadis Musnad Ahmad Pada Film Pendek Tojjhuk Manis Episode 3.....	40
B.	Kualitas dan Pemaknaan Hadis Pada Film Pendek Tojjhuk Manis .....	50
C.	Analisis Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>80</b>
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... 20

Tabel 4. 1 Dialog Percakapan Episode 3 Tojjhuk manis..... 45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo Channel Youtube Akeloy Production.....	40
Gambar 4. 2 Interaksi virtual, (komentar netizen) .....	47
Gambar 4. 3 Interaksi virtual (Komentar Netizen) .....	48
Gambar 4. 4 Interaksi virtual Komentar netizen .....	49
Gambar 4. 5 Interaksi virtual Komentar netizen .....	49
Gambar 4. 6 Kata Kunci Matan Hadis .....	51
Gambar 4. 7 Matan Hadits .....	51





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan tersebut khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari teknologi menjadi pendorong utama transformasi dari kehidupan manusia. Satu dari sekian banyak inovasi, yang telah diciptakan dalam dunia komunikasi serta tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia adalah internet. Perangkat pintar dan konektivitas internet telah mempercepat pertukaran informasi, memudahkan komunikasi global, dan mengubah cara kita bekerja serta berinteraksi. Membahas mengenai internet, tentu tidak dapat dipisahkan dengan namanya media sosial. Media sosial ialah media atau alat secara online, yang berbasis internet. Media ini mendukung interaksi sosial masyarakat di seluruh dunia. Adanya jejaring sosial saat ini, dapat membantu memudahkan setiap orang mencari informasi, ataupun kebutuhan yang diinginkan tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Media sosial meliputi berbagai macam jenis, seperti: YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, Yahoo, Whattshap dan sebagainya.<sup>2</sup>

YouTube merupakan salah satu media sosial, yang banyak digunakan dan diluncurkan pada bulan Mei 2005. Kehadiran YouTube membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat dunia. Karena penggunaan Youtube sangatlah mudah bagi seseorang yang berkeinginan untuk melakukan sharing atas karya seninya yang berupa video, audio, dan gambar. Penggunaan situs web YouTube dapat diakses di manapun,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>2</sup> Hamdan, dan Mahmudin, "Youtube sebagai Media Dakwah", *Journal of Social Religion Research*, Vol.6, No 1, April-2021, Hl:68-77.

kapanpun, tentunya dengan menggunakan alat teknologi, seperti handphone, komputer, laptop, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi sangatlah berpengaruh pada kehidupan masyarakat dunia. Salah satunya yaitu media sosial seperti youtube, yang sudah berperan penting dalam perkembangan dan penyebaran ajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Pada masa perubahan dan inovasi yang begitu hebat yaitu perkembangan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Media sosial situs internet yang saat ini menjadi sumber rujukan dalam mempelajari ajaran agama Islam. Bahkan Al-quran dan hadis sebagai salah satu sumber hukum Islam dapat diakses di media sosial dalam bentuk ragam dan model yang bermacam-macam. Hadis sebagai sabda, perbuatan, dan ketetapan, Nabi di era teknologi telah muncul dalam berbagai jenis dan bentuk. Hadis dapat dimuat dalam bentuk literatur aplikasi seperti: software, Portable Document Format(PDF), Maktabah syamilah, Jawami' al-Kalim, dan banyak kitab-kitab hadis dalam bentuk aplikasi digital lainnya. Hadis juga dapat disampaikan dalam bentuk visualisasi berupa Meme atau gambar yang terdapat di media sosial. Serta yang terakhir hadis juga dapat ditemukan dalam bentuk audio visualisasi di mana sebuah hadis berada di ruang media yang memuat suara dan gambar. Seperti pada media sosial YouTube, Facebook, Instagram dan media sosial lainnya.<sup>4</sup>

Setelah memberi dampak digitalisasi, youtube telah mengubah pola aspek kehidupan. kemudahan dalam penggunaan media sosial ini, meningkatkan banyak nya minat masyarakat untuk menggunakan media sosial yang berupa Youtube, dengan

---

<sup>3</sup> Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, "Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran," *AL HIKMAH: Jurnal Dakwah*, Volume 13, Nomor 1, (Tahun 2019), 29-30

<sup>4</sup> Istianah, "Era Disrupsi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis di Media sosial", *RIWAYAH: Jurnal Studi Hadis*, Volume 6, Nomor 1, (Tahun 2020), 92-93

berbagai kegiatan yang kemudian di upload, dan dishare untuk dipublikasikan kepada khalayak.

Pada sastra Islam kontemporer saat ini memiliki banyak fenomena, dan memberi kebebasan berekspresi dalam menuangkan ide. Dalam bentuk cerita yang dipakai pengarang pada karyanya. Kemunculan internet sebagai tempat bagi penikmat sastra, terutama sastra religi Islami memanfaatkan media cetak digital. Namun sekarang ranah media cetak mulai beralih dengan adanya internet, sebagai tempat membaca para penikmat sastra terutama sastra religi Islami. Pada tahun 1990 sastra cyber mulai terlahir untuk pertama kalinya dan semenjak tahun 1998 sastra mulai mencapai popularitasnya. Seiring berkembangnya sastra cyber, pada tahun 2000-an mulai dilirik oleh masyarakat. Karya yang terkenal pada saat itu yaitu Habiburrahman dengan novelnya yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta* dan dalam versi filmnya pada tahun yang sama. Serta pada tahun setelahnya rilis karya-karya lainnya oleh Habiburrahman dengan judul *Ketika Cinta Bertasbih* (2007) dan seri yang ke dua *Ketika Cinta Bertasbih 2* pada akhir tahun 2007, *Dalam Mihrab Cinta* (2007). Kemunculan media digital hingga sampai saat ini bersamaan dengan banyaknya karya-karya sastra berupa novel yang dialihkan kedalam bentuk film maupun sinetron pada era tahun 20-an.

Hingga pada pembaruan teknologi di era *cyber* karya sastra mulai dimuat dalam bentuk dokumen digital pada laman internet seperti blog, situs, dan akun sosial media. Dengan menggunakan aplikasi baca dan aplikasi kepenulisan tersendiri seperti: e-book, Wattpad, dan lainnya. Dari waktu ke waktu, sastra *cyber* semakin berkembang dengan berkuat dalam bentuk tulisan yang digabungkan dengan konten-konten video, dimuat dalam satu aplikasi populer yaitu YouTube. Sehingga karya sastra yang bernuansa

Islami dapat disebarluaskan kepada khalayak pengguna YouTube dalam bentuk cerita, ceramah, video vlog, podcast, film, dan lainnya.<sup>5</sup>

Film adalah hasil dari sebuah karya seni yang dibuat untuk menyampaikan berbagai jenis informasi, komunikasi, hiburan ataupun pemasaran produk yang disampaikan melalui media elektronik, kepada khalayak umum dalam bentuk sebuah cerita. Pada perkembangan media sosial, film merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan wawasan serta pembentukan persepsi masyarakat. Tujuan dari film terutama yaitu, penonton mendapatkan hiburan, inspirasi dari kisah-kisah yang dimuat dalam film yang disampaikan. Serta penonton dapat memperoleh pelajaran dan pesan moral dari film tersebut.<sup>6</sup>

Di antara berbagai jenis film, film pendek (*short movies*) yang merupakan salah satu jenis film yang banyak diminati masyarakat. Massa populer film pendek pada era tahun lima puluhan. Dimana film pendek merupakan karya audio visual yang berdurasi kurang dari 50 menit. Pada saat ini di era teknologi internet sangat lah mudah mengakses film pendek, media sosial dimanfaatkan bagi pencipta karya sastra untuk memasang film dengan penontonnya. Era digital ini sangat mempengaruhi dan menjadi peluang besar bagi penonton serta pencipta film pendek, karena situs internet dapat digunakan melalui *gadget* atau perangkat lainnya. Tidak ada batas waktu atau

---

<sup>5</sup> Nathasya Chinthya dan Rianna Wati, "Fenomena Sastra Cyber: Trend Baru Sastra Islami Dalam Masyarakat Modern di Indonesia", *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3 No. 1 April 2020, hl.5-6.

<sup>6</sup> Siti Hadiati Nugraini, "Perancangan Film Pendek "Simbah" Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Audio Visual", *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, Vol. 07 No. 02 Agustus 2021, hl: 402-403

jadwal penayangan pada film, seperti di bioskop maupun di televisi. Sehingga dapat ditonton kapan saja selagi ada waktu luang.<sup>7</sup>

Seperti halnya film pendek yang bertema horor pada Channel Youtube Akeloy Production, dengan judul “*Tojjhuk Manis*”. Diceritakan pada channel tersebut, tentang seseorang yang tersakiti akibat rasa cintanya tidak diterima oleh wanita yang dicintai. Sehingga, membuat dirinya gelap hati dan melakukan berbagai cara agar segala yang di inginkan terpenuhi. Sampai akhirnya orang tersebut melakukan hal *Syirik* yaitu menyekutukan Allah S.W.T dengan mempercayai kekuatan ghaib, mengenakan jimat dari sebuah jari manis (*Tojjhuk manis*), seorang bayi yang meninggal dalam kandungan ibunya ketika wafat. Hal ini dipercayai akan membuat seseorang yang menggunakan jimat tersebut, memiliki kekuatan atau kesaktian mistis, sehingga membuat penggunaanya dapat memenuhi segala kemauan yang diinginkannya. Namun, pada akhir cerita terdapat pesan moral dan penyampaian hadits-hadits Nabi oleh salah satu pemeran dalam film pendek tersebut.

Dari banyaknya hadis-hadis Nabi yang disampaikan, ada satu hadis yang sangat sesuai dengan judul cerita yang difilmkan. Yaitu mengenai larangan menggunakan jimat selain dari Ayat-Ayat Al-Qur’an. Sebagaimana potongan haditsnya sebagai berikut:

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

“Barang siapa yang menggantungkan tamimah (jimat), maka ia telah berbuat syirik”<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Lulu Hendra Komara, “Potensi Film Pendek Di Era Internet”, *IKONIK : Jurnal Seni dan Desain*, Vol. 3, No.2, Juli 2021, 49-51

<sup>8</sup> Akeloy production, “Tojjhuk manis”, Maret 2023, video episode 3, 45:14 [https://www.youtube.com/watch?v=dVXFC\\_bN1i4](https://www.youtube.com/watch?v=dVXFC_bN1i4)

Berdasarkan uraian di atas, dari sinopsis film pendek yang terdapat pada Channel Youtube Akeloy Production memberikan inspirasi kepada penulis untuk melakukan penelitian mengenai mitos atau peristiwa penggunaan jimat serta memahami lebih lanjut pemaknaan hadits yang disampaikan. Sehingga penulis mengangkat pembahasan penelitian dengan judul **“Penyampaian Hadis Musnad Ahmad Tentang Jimat Pada Film Pendek Di Channel Youtube Akeloy Production Makna *Tojjhuk* Manis Episode 3 (Studi *Ma‘āni al-Ḥadīth*)”**. Diharapkan dari penelitian tersebut, akan memberi pemahaman yang lebih luas terkait pandangan hadis terhadap penggunaan jimat dan dampak dari peristiwa yang dapat menjauhkan diri dari ajaran-ajaran agama Islam.

## B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka, perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan fokus penelitian. Yang dicantumkan berbentuk kalimat tanya. Sehingga fokus penelitian adalah bagian permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>9</sup>

Berdasarkan Pengertian tersebut dan latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis penyampaian hadis Musnad Ahmad tentang jimat pada film pendek *Tojjhuk* manis episode 3 di channel YouTube Akeloy Production?
2. Bagaimana tela'ah hadis Musnad Ahmad tentang jimat pada film pendek *Tojjhuk* manis episode 3, di channel YouTube Akeloy production.?

---

<sup>9</sup> UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Jember Press, 2021), 45

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis penyampaian hadis Musnad Ahmad tentang jimat dalam film pendek channel YouTube Akeloy Production *tojhhuk manis* episode 3
2. Untuk mengetahui tela'ah hadis Musnad Ahmad jimat pada episode 3 *tojhhuk manis*, dalam channel YouTube Akeloy production

### D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian pasti ada hasil positif dari proses pelaksanaan penelitian tersebut. Dampak positif yang dimaksud ialah manfaat hasil akhir, ketika penelitian selesai. Manfaat penelitian biasanya berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang bersifat realistik. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sederhana dalam pengembangan studi, terutama dalam bidang ilmu hadis. Serta dapat berguna sebagai pedoman dalam rangka memahami dan mengamalkan sebuah hadis Nabi yang berkaitan dengan jimat maupun perilaku syirik yang dapat menyekutukan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, Penelitian ini menjadi wawasan dan tambahan pengalaman baru dalam mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah. Serta sebagai pendukung penulis, untuk mengetahui hadis yang disampaikan dalam konten youtube Akeloy Production.

- b. Bagi Masyarakat umum, penelitian ini diharapkan menjadi sarana pedoman keilmuan intelektual Islam. Khususnya para remaja supaya menggunakan media sosial dan memahami pengalaman hadis nabi dengan baik dan bijak.
- c. Bagi Instansi, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan literatur bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, khususnya Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora , serta bagi mahasiswa bisa dijadikan perbandingan serta panduan bagi karya tulis ilmiah berikutnya.
- d. Bagi pembaca, diharapkan sebagai pengetahuan baru serta pemahaman yang lebih baik tentang masalah atau fenomena mengenai konten YouTube Akeloy production dan pemahaman mengenai hadits-hadits Nabi, terutama Hadis Musnad Ahmad no. 17422.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah biasanya berisi tentang pengertian atau penjelasan mengenai makna suatu istilah yang menjadi titik fokus peneliti dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kebingungan dan kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>10</sup> Adapun istilah-istilah dalam judul penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Hadis

Menurut Bahasa, kata “*Hadis*” atau al-hadis berarti sesuatu yang baru. Al- hadits juga bermakna *al-Khabar* (berita), Yaitu sesuatu yang dibicarakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.

Hadis menurut ahli hadis, adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapan. Tetapi para ulama

<sup>10</sup> UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Jember Press, 2021), 46



hadis, tidak hanya terbatas mendefinisikan, pengertian hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan oleh Nabi semata. (hadis al-marfu'), melainkan juga segala yang disandarkan kepada sahabat (hadis mauquf), dan segala perkataan yang disandarkan kepada tabiin, ataupun generasi sesudahnya (hadis maqthu').<sup>11</sup>

## 2. Film pendek

Makna sebenarnya dari film ialah berasal dari kata *cinematography*. Kata cinema yang memiliki arti gerak. *Tho* atau *phytos* yang berarti cahaya. Maka film dapat diartikan sebagai gambar yang bergerak dengan memanfaatkan sebuah cahaya. Kemudian membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video sebagai media audio visual yang terdiri dari beberapa gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh dan memiliki kemampuan dalam menangkap realitas sosial budaya film juga dapat diartikan sebagai dokumen sosial yang membentuk mengkomunikasikan zaman.

Film pendek adalah film yang memiliki durasi singkat yaitu dibawah 50 menit, dengan bentuk yang bervariasi agar memberi kebebasan kepada pencipta dan penontonnya. Film pendek juga bukan merupakan reduksi dari film cerita panjang. Film pendek biasanya bersifat simple dan paling kompleks, sehingga mudah untuk diraih dengan biaya yang relatif murah.

Pada perkembangannya film pendek dipopulerkan oleh comedian Charlie Chaplin. Pemasaran dan distribusi pembuatan film pendek sering kali melalui media online, festival film, dan platform media elektronik lainnya.<sup>12</sup>

## 3. Ma'anil Hadis

---

<sup>11</sup> Zainuddin, Arif Jamaluddin Malik, dkk. "STUDI HADITS", (IAIN Sunan Ampel Press : Jl. A. Yani No. 177 Surabaya), 1-4.

<sup>12</sup> Alfi Caniago<sup>1</sup> & Eko Hero<sup>2</sup> Universitas Islam Riau, "Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau", *Journal of Social Media and Message* Juni 2022, Vol. 1, No. 1, p. 24-35

Secara etimologi kata ma'ani adalah bentuk jamak dari kata ma'ana yang memiliki arti makna, arti, maksud atau petunjuk dari sebuah lafal. Secara terminologis ma'anil hadis adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana memahami makna-makna yang terkandung dalam sebuah Matan hadis. Berdasarkan kondisi situasi yang dihadapi oleh Nabi Muhammad dalam menyampaikan Matan hadis baik secara kondisi sosial dan budaya pada masyarakat. Maka pada perkembangan saat ini dan problematika yang berbeda pemahaman terhadap hadis juga mengalami perkembangan.<sup>13</sup>

#### 4. Etnografi Virtual

Arti kata etnografi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu sebagai 1. Deskripsi tentang kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup, 2. Ilmu tentang pelukisan kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup terbesar di muka bumi. Jadi, secara sederhana pengertian etnografi hanya sebuah artefak sosial yang dimulai dari masyarakat umum.<sup>14</sup> Sedangkan virtual adalah istilah yang merujuk pada bentuk komunikasi yang dilakukan melalui media internet, perangkat, dan aplikasi, memungkinkan interaksi tanpa batasan jarak dan waktu. komunikasi dalam bentuk virtual mencakup berbagai metode, seperti teks, suara, dan video, yang memungkinkan individu untuk berinteraksi meskipun tidak bertatap muka secara fisik. Jadi, etnografi virtual adalah metode penelitian sosial yang digunakan untuk memahami budaya dan perilaku kelompok yang berinteraksi di ruang digital, seperti forum online, media sosial.

#### 5. Tojjhuk manis

<sup>13</sup> Endad Musaddad, Ilmu Ma'anil Hadits, Media Madani(Serang-Banten, 2021), 6-7, [http://etheses.iainkediri.ac.id/8328/2/933202718\\_bab2.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/8328/2/933202718_bab2.pdf)

<sup>14</sup> Ryan Alamsyah, "Analisis Etnografi Virtual Meme Islami di Instagram memecomic.Islam", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018),7.

Jari manis adalah jari keempat pada tangan manusia, jika dihitung dari ibu jari (jempol), Setelah jari tengah pada tangan. Jari manis merupakan jari sakral dari sekian jari pada tangan. Biasanya jari manis adalah tempat melingkarnya cincin pernikahan, yang menandakan kesuksesan dalam membangun hubungan yang harmonis.<sup>15</sup>

*Tojjhuk manis* adalah ungkapan dari bahasa daerah, yang berasal dari masyarakat madura. *Tojjhuk Manis* merupakan ungkapan yang memiliki arti sama dengan jari manis. Dalam video konten Youtube Akeloy production yang akan diteliti oleh penulis, yang dimaksud (*Tojjhuk manis*) atau jari manis ialah jari orang yang telah meninggal. kemudian diambil dan dijadikan sebuah jimat sehingga akan membuat penggunanya memiliki kesaktian ghaib.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang alur penelitian dari sebuah karya tulis ilmiah mulai dari Bab pendahuluan hingga Bab penutup. Untuk memudahkan dalam penelitian, sistematika penelitian ini sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, bab ini berisi tentang pendahuluan yang memaparkan tentang gambaran umum penelitian. dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian kepustakaan, kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

**Bab II Metodologi Penelitian**, bab ini berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, dalam hal ini dengan

<sup>15</sup> Kurniadi. "Filosofi Jari", Berita kampus (blog), September 21, 2023, [Filosofi Jari - UNTAN](#)

menggunakan metode *ma'ani hadis*. Lebih spesifik lagi peneliti menggunakan teori tekstual dan kontekstual milik Syuhudi Ismail.

**Bab III Pembahasan**, bab ini Mencakup mengenai pendekatan atau rencana penelitian, yang merupakan langkah-langkah yang dikerjakan oleh penulis sejak awal hingga akhir, meliputi pendekatan dan jenis penelitian. Subjek penelitian, objek penelitian, waktu penelitian, dan data primer maupun sekunder. Selanjutnya dilakukan analisis, data serta tahapan-tahapan penelitian.

**Bab IV**, bab ini berisikan mengenai analisis hadis tentang jimat riwayat Musnad Ahmad secara sanad, matan dan diperdalam menggunakan teori *ma'ani al-hadith* Syuhudi Ismail.

**Bab V**, bab ini berisikan terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian sebagai rangkuman dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Studi Terdahulu

Kajian kepustakaan ini berisi bab yang menjelaskan berbagai hal mengenai studi pustaka yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan pembahasan tema penelitian.

Kajian pustaka terbagi menjadi dua bagian, yakni :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Olivia Mawardah, dari program studi Ilmu Hadis tahun 2023 mahasiswa Universitas Islam Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, yang berjudul **“Kajian Hadis Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Hadits Bukan Perangai Seorang Mukmin Pada Akun Instagram @Rabithah\_Alawiyah)”**. Dalam penelitian ini membahas mengenai akun sosial media di aplikasi instagraam yang hanya berfokus pada 1 akun yaitu, akun @Rabithah\_Alawiyah, dengan mengambil satu konten hadis yang diunggah. Kemudian diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam oleh penulis mengenai kualitas hadisnya. Konten yang dipilih untuk diteliti yaitu hadis tentang bukan Perangai seorang mukmin, hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi. Salah satu alasan penulis melakukan penelitian pada akun ini karena tidak mencantumkan kualitas hadisnya di dalam postingan pada Instagram tersebut. Maka fokus masalah penelitiannya yaitu: 1. Bagaimana Kajian Hadis di era digital? 2. Bagaimana penyajian hadis dalam akun Instagram Robby atau Alawiyah? 3. Bagaimana kualitas dan pemaknaan hadits tentang bukan Perangai seorang mukmin dalam postingan akun Instagram @Rabithah\_Alawiyah ? Jika melihat identifikasi permasalahan pada penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan etnografi virtual.

Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui Kajian Hadis di era digital. Kedua mengetahui akun Instagram @Rabithah\_Alawiyah dalam penyajian hadis di akun Instagramnya yang berupa konten video dakwah Islam. Ketiga dapat mengetahui kualitas hadis yang diunggah dalam konten Instagram pada akun @Rabithah\_Alawiyah. Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas hadis nabi dalam media sosial yang berupa konten serta sama-sama menggunakan metode penelitian studi etnografi virtual dan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, akun sosial yang berbeda, pada penelitian ini berfokus pada media sosial instagram, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan media sosial Youtube.<sup>16</sup>

- b. Jurnal yang ditulis oleh Syahidil Mubarik dari Program Studi Ilmu Hadis tahun 2021 yang berjudul **Resepsi Hadis Dalam Film Pendek “Kaya Tapi Missqueen” Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis)** Dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi studi living hadis dalam film "Kaya tapi Missqueen" melalui sebuah bentuk penyajian dalam audio visual yang diunggah pada channel YouTube Islamidotco. Film ini merupakan film pendek yang bernuansa komedi dan tersendiri ajaran Islam berupa hadis nabi melalui teori persepsi. Yang di mana dalam film tersebut memaparkan fenomena living hadits yang disajikan dalam bentuk tulisan pada film "Kaya tapi Missqueen". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan living hadis. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui resepsi hadits yang terdapat dalam film " Kaya Tapi Missqueen" pada channel YouTube islamidotco. Ada tiga

<sup>16</sup> Holivia mawardah, “Kajian Hadis Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Hadits Bukan Perangai Seorang Mukmin Pada Akun Instagram @Rabithah\_Alawiyah)”, ,(Skripsi, UIN KHAS Jember,2023)

resepsi hadits yang pertama resepsi eksekutif yaitu penyampaian teks hadits dengan apa adanya secara tanpa adanya analisis secara mendalam pada setiap riwayatnya. Kedua resepsi estetis di mana pengalaman ilahiyah yang dirasakan Ketika mimpi berada di dalam kubur dan ditanya oleh malaikat. Dan ketiga yaitu resepsi fungsional Di mana teks hadits dipahami dan ditransformasikan kepada para penonton secara tekstual tanpa penambahan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas hadits nabi dalam konten YouTube, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaan dari penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu hadits-hadits yang dikaji dalam bentuk tulisan, dengan metode pendekatan living hadits. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti hadits yang disampaikan melalui ucapan pada konten YouTube Akeloy production.<sup>17</sup>

- c. Jurnal yang ditulis oleh Ibnu Akbar Maliki, Syariful Anam, dan Arif Prasetyo, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023 yang berjudul **Living Hadits Islam Wasatiah: Analisis Terhadap Konten Dakwah Youtube "Jeda Nulis" Habib Ja'far**. Fokus penelitian ini mengkaji nilai-nilai syiar Islam dalam konten youtube "Jeda Nulis" milik Habib Ja'far, dengan metode pendekatan studi *living hadits*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif. Dari penelitian ini menghasilkan data-data yang berbentuk dokumentasi melalui observasi dan analisis tentang hadits-hadits Islam wasatiah yang telah hidup dalam dakwah Habib Ja'far. Melalui media youtube Habib Ja'far menghidupkan nilai-nilai hadits Islam watashiyah melalui tiga tradisi. Pertama tradisi lisan yaitu melalui konten podcast dan ceramah. Kedua

<sup>17</sup> Syahidil Mubarik, Program studi Ilmu Hadis, Resepsi Hadis Dalam Film Pendek "Kaya Tapi Missqueen", Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis). Jurnal Studi Hadis Nusantara, Vol. 3, No. 2, Desember 2021

tradisi tulisan yakni quotes bertajuk moderasi beragama. Dan terakhir yang ketiga, tradisi praktik yakni melalui dialog lintas agama dengan menghadirkan berbagai sudut pandang dan perspektif. sebagai ikhtiar dakwah Islam watashiyah di era digital terutama di platform media sosial yaitu youtube. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas penyampaian hadis dalam konten youtube di media sosial, sebagai sarana penyampaiannya. Namun perbedaannya terletak pada metode pendekatan dan pembahasannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi living hadis, dan berfokus pada pembahasan living hadits Islam Watashiyah : Analisis terhadap konten dakwah YouTube "Jeda Nulis" Habib Ja'far. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti, menggunakan metode telaah hadits musnad Ahmad dan peran dakwah dalam konten youtube Akeloy production makna Tojjhuk manis episode 3.<sup>18</sup>

- d. Skripsi yang ditulis oleh Risya Fadilha, mahasiswa Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, tahun 2022 dengan judul **Resepsi Hadits Di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap**. Pada skripsi ini ada dua fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana penyajian hadits dalam animasi Nussa episode adab menguap? 2. Bagaimana resepsi hadits yang terkandung dalam animasi Nussa episode adab menguap. Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus, yang bertujuan mendeskripsikan penyajian hadis dan bentuk resepsi hadits dalam animasi Nussa episode adab menguap. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara terstruktur,

<sup>18</sup> Ibnu Akbar Maliki, Syaiful Anam, & Arif Prasetyo, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, living hadis Islam wasatiyah: Analisis terhadap konten dakwah YouTube "Jeda Nulis" Habib Ja'far, Jurnal Studi Keislaman NIZHAM, Vol.11.No.01 Januari-Juni 2023



dan dokumenter. Serta dalam skripsi ini teori yang digunakan adalah teori resepsi milik Ahmad Rofiq. Pada penelitian ini terdapat tiga hadis dalam animasi Nussa yang akan dibahas pada episode adab menguap yaitu: hadis riwayat At-Tirmidzi, Al-Bukhari dan riwayat Muslim. ketiga hadits tersebut disajikan dalam bentuk dialog oleh tokoh pada film tersebut. Dengan bertujuan agar informasi mudah diserap, kemudian peneliti menemukan tiga bentuk resepsi pada hadits di film animasi nussa episode adab menguap, yaitu berbentuk: resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.<sup>19</sup>

- e. Jurnal yang ditulis oleh Zona Ratih Alkindi dan Normuslim, pada Suluh Jurnal Bimbingan dan Konseling tahun 2021 yang berjudul **Studi Living Qur'an Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil (Qur'an Living Study Save On Black Bracelets For Pregnant Mothers)**. Fokus penelitian ini yaitu untuk mendalami kajian living Quran pada jimat gelang dari benang hitam untuk ibu hamil. Sehingga bertujuan dari penggunaan gelang hitam tersebut untuk melindungi diri dari gangguan jin atau setan yang dapat mengganggu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dari pelaksanaan tradisi penggunaan gelang hitam untuk ibu hamil yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Islam sebagai bentuk perlindungan diri yang dibacakan ayat-ayat Al-quran. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi lapangan (field research), sebab data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk sebuah fenomena akan Interaksi yang terjadi terhadap Al-quran. Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>19</sup>Risya Faradilha, "Resepsi Hadits Di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap"(Skripsi,UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022).

pemahaman dan penghayatan terhadap ayat Alquran tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan yang dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama. Pengalaman bergaul dengan Alquran itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan. Misalnya, membaca Al-quran memahami dan menafsirkan Al-quran, berobat dengan Al-quran, mengusir makhluk halus dengan Al-quran, menerapkan ayat-ayat Al-quran tertentu dalam kehidupan individual, maupun dalam kehidupan masyarakat. Sehingga penggunaan gelang hitam yang dibacakan ayat-ayat Al-quran kemudian dikenakan oleh ibu hamil adalah sebagai penghalang dari gangguan makhluk halus, atau jin dan semacamnya. Biasanya dalam pembuatan gelang jimat tersebut harus dibuat oleh orang yang memang ahli dan mengetahui bagaimana caranya dalam membuat benang yang diikat sehingga membentuk sebuah gelang. Dalam pembuatan gelang jimat hitam haruslah berjumlah 9 ikatan benang yang memiliki makna tersendiri yaitu sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasul. Empat sifat wajib bagi Rasul dan 4 sifat mustahil bagi rasul dan satu sifat jaiz bagi rasul jika dijumlahkan semua sifat rasul maka berjumlah 9 sifat-sifat yang dimiliki. Tidak hanya itu dalam proses pembuatan 5 gelang benangnya pada setiap ikatan harus disertai dengan pembacaan syahadat tauhid dan Syahadat Rasul. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan jimat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada jimat yang menggunakan ayat ayat Al-quran dan menggunakan metode living quran. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh

peneliti terfokus pada peran dakwah dalam konten youtube Akeloy Productions makna Tojjhuk manis episode 3 dan telaah hadis musnad Ahmad.<sup>20</sup>

- f. Skripsi yang ditulis oleh Imam Alfarisi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember tahun 2023. Yang berjudul **Perspektif Kiai Muhyiddin Abdusshomad Tentang Azimat Dalam Buku Fiqh Tradisionalis (Studi Tematik Hadis Tamimah)**. Fokus penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana pandangan Kyai Muhyidin Abdussomad tentang azimat dan buku Fiqh tradisional, kedua untuk mengetahui bagaimana relasi azimat dengan hadis tamimah. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan library research, hadits tamimah adalah salah satu hadis yang diikuti dalam konteks keyakinan dalam literatur fiqh tradisional. Simbol dalam keyakinan berbudaya merupakan perantara dari kekuasaan Allah SWT. Yang mana antara budaya memiliki keyakinan berbeda sebab akulturasi berbudaya hanya bisa diyakini oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Salah satu contoh di Jawa kutipan ayat suci yang dijadikan sebuah azimat sumber dari kekuatan. Biasanya di Jawa ayat-ayat atau kalimat-kalimat Al-quran yang dijadikan sebagai perantara kekuatan dan kekuasaan Tuhan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: 1. Makna hadis dalam buku Fiqh tradisional ialah praktek pembuatan doa-doa yang kemudian dijadikan sebagai media kesembuhan dalam bentuk benda-benda seperti kalung, kaki, cincin, sabuk ataupun benda-benda lainnya yang dianggap sakral. 2. Relasi hadis tamimah dengan azimat dalam buku Fiqh tradisional menurut Kiai Muhyiddin Abdshomad mengenai anjuran penggunaan azimat dalam buku Fiqh tradisional karya Kiai Muhyiddin Abdusshomad yang dapat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>20</sup> Zona Ratih Alkindi & Normuslim, Suluh, Studi Living Qur'an Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil (Qur'an Living Study Save On Black Bracelets For Pregnant Mothers), Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6, No. 2, Maret 2021.

dibenarkan dengan catatan harus memiliki beberapa syarat, yakni: harus menggunakan kalam Allah, sifat-sifat Allah, Asma (nama-nama Allah) ataupun Sabda Rasulullah dan menggunakan bahasa Arab atau bahasa lainnya. Sehingga bisa dipahami maknanya serta tertanam keyakinan bahwa tamimah itu tidak dapat memberi pengaruh apapun tapi apa yang diinginkan dapat terwujud hanya karena takdir Allah SWT. Terdapat persamaan Dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis, yakni hadis yang digunakan. Dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kualitatif menggunakan library research. Namun juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini perbedaannya adalah penelitian ini khusus membahas perspektif Kyai Muhidin Abdul Somad tentang azimat dalam buku Fiqh tradisional dengan menggunakan pendekatan studi tematik hadis tamimah. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu berfokus pada peran dakwah dalam konten YouTube Akeloy production makna tojjhuk manis episode 3 dan telaah hadis musnad Ahmad.<sup>21</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Holivia Mawardah	Kajian Hadis Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Hadits Bukan Perangai Seorang Mukmin Pada Akun	a. Sama-sama membahas hadis dikonten media sosial. b. Sama-sama menggunakan	a. Perbedaannya terletak di hadis yang akan dikaji. b. Media sosial yang menjadi objek penelitian.

<sup>21</sup> Imam Alfarisi, " aktualisasi hadis tentang tamimah dalam keselamatan perspektif buku Fiqih tradisional karya Kiai Muhyiddin Abdusshomad" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023)

		Instagram @Rabithah_Alawiyah	metode kualitatif dan etnografi virtual	
2.	Syahidil Mubarik	Resepsi Hadis Dalam Film Pendek “Kaya Tapi Missqueen” Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis)	<p>a. Sama-sama membahas hadits dalam konten YouTube.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.</p>	<p>a. Perbedaannya dalam penyajian hadis yang disampaikan.</p> <p>b. Perbedaan pada fokus pembahasan inti dan metode pendekatan living hadis.</p>
3.	Ibnu Akbar Maliki, Syariful Anam, dan Arif Prasetyo.	Living Hadis Islam Wasatiyah: Analisis terhadap Konten Dakwah Youtube “Jeda Nulis” Habib Ja’far.	<p>a. Sama-sama membahas konten mengenai hadis media sosial di youtube.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.</p>	Perbedaannya terletak pada metode pendekatan (metode pendekatan living hadis).
4.	Risya Fadilha	Resepsi Hadis di Media Sosial (Studi Kasus Film Animasi Nussa	a. Sama sama membahas hadis di media sosial	a. Perbedaannya terdapat pada fokus dan objek penelitian.

		Episode Adab Menguap	b. Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	b. Perbedaannya terdapat pada tempat dan media penelitian. c. Metode pendekatannya berbeda menggunakan metode pendekatan resepsi.
5.	Zona Ratih Alkindi dan Normuslim.	Studi Living Qur'an Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil (Qur'an Living Study Save On Black Braceletes For Pregnant Mothers).	Sama-sama membahas penggunaan jimat.	a. Perbedaannya terletak pada metode penelitian. b. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. c. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian.
6.	Imam Alfarisi	Perspektif Kiai Muhyidin Abdusshomad Tentang Azimat Dalam Buku Fiqh Tradisionalis (Studi Tematik Hadis Tamimah)	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitati. b. Sama-sama membahas tentang jimat.	a. Perbedaannya terletak pada fokus dan media pembahasannya b. Perbedaannya metode pendekatan penelitiannya.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Pemahaman Hadis

Selanjutnya, untuk memahami hadis yang akan diteliti. Penulis mengacu pada teori pemahaman hadis oleh Prof.Dr.M. Syuhudi Ismail, beliau adalah seorang ulama Indonesia yang memiliki pengaruh besar terhadap ilmu hadits. Kota kelahirannya Lumajang, pada tanggal 23 April tahun 1943 di desa Rowo Kangkung. Dalam Melakukan telaah Hadits Syuhudi Ismail mengembangkan pemikirannya dengan menelaah hadis secara kritis dan objektif. Di mana beliau menjelaskan dalam memahami hadis baik dimulai dari Matan atau teks Hadits bisa dipahami secara tekstual dan kontekstual. Pemikiran studi Ismail melahirkan berbagai macam gagasan dan setiap gagasan tidak lepas dari mengkaji sudut pandang historitas atau *Asbabul Wurud*, kontekstualisasi, dan lain sebagainya.

Di era kontemporer saat ini, beliau menciptakan alternatif dalam memahami sebuah hadis yang dikemas dalam sebuah karyanya yang dikenal dengan nama ilmu *ma'anil hadits*. Adapun buku karya yang beliau hasilkan dengan judul : “*Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual Tela’ah Ma’anil Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal Temporal, dan local*”. buku ini merupakan isi dari pidato yang disampaikan Syuhudi Ismail dalam pengukuhan guru besar, di hadapan rapat senat terbuka luar biasa IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tanggal 26 Maret 1994.<sup>22</sup>

Gagasan pemikiran Syuhudi Ismail dalam memahami dan menelaah sebuah hadis, terdapat dua cara yaitu : secara tekstual dan kontekstual. Pemahaman hadis secara tekstual yaitu hadis yang dipahami sesuai dengan pesan atau petunjuk yang terdapat pada teks matan hadits itu sendiri, pesan yang terkandung secara tekstual pada

<sup>22</sup> Zubaida, “Biografi Prof. Dr. Syuhudi Ismail, Perintis Kajian Ilmu Matan Hadis di Indonesia”, 16, Januari 2021, <https://hadispedia.id/biografi-prof-dr-syuhudi-ismail-perintis-kajian-ilmu-matan-hadis-di-indonesia/#>

hadis berlaku universal (umum), tidak terkait dengan waktu, tempat atau situasi. Sedangkan hadis yang dipahami secara kontekstual adalah cara memahami hadis-hadis nabi dengan memperhatikan dan mengkaji keterkaitan yang melatarbelakangi munculnya sebuah hadis.

Hadits yang dipahami secara tekstual yaitu yang memiliki implikasi hukum yang dapat mencakup individu yang merujuk pada pemahaman langsung dari teks hadis itu sendiri termasuk kata-kata dan struktur kalimat yang digunakan dalam sebuah matan hadis. Sementara makna kontekstual memberi ruang kompromi yang melibatkan pemahaman terhadap situasi sekitar, latar belakang historis, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi adanya sebuah hadis tersebut. Dengan kata lain makna kontekstual melibatkan pemahaman yang lebih luas terkait dengan konteks hadis yang diucapkan atau diturunkan.<sup>23</sup>

Adapun pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail mengenai hadis yaitu meliputi beberapa prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan, diantaranya:

**a) Meneliti Hadis Melalui Bentuk Matan Hadis**

Adapun dalam meneliti hadis melalui bentuk matan hadis ada beberapa bentuk yaitu sebagai berikut.

1. *Jawâmi' al-kalim* (ungkapan singkat namun memiliki makna yang luas).  
Matan hadits yang bersifat seperti ini biasanya dipahami secara tekstual dan bersifat universal (umum). Karena dalam pandangan Syuhudi Ismail perlu mempertimbangkan makna yang dikandung hadis tersebut. Sehingga sudah dapat dipahami bahwa hadis tersebut bersifat universal namun tidak terikat

<sup>23</sup> Muhammad Nasrulloh, dan Doli Witro, "Pemikiran Syuhudi Ismail tentang Paradigma Hadis Tekstual dan Kontekstual: Sebuah Tinjauan Umum", *Jurnal An-Nida'*, Vol. 46 No. 1 (Januari – Juni 2022), hl:6-8



terhadap waktu dan tempat, yang memungkinkan dapat dipahami secara kontekstual.

2. *Tamsil* (perumpamaan). Redaksi hadisnya berupa perumpamaan sesuatu dengan hal lain yang serupa. Pada umumnya hadis yang berbentuk tamsil mengandung ajaran agama islam yang bersifat universal yang dipahami secara kontekstual. Namun ada juga hadis yang dipahami secara bersamaan antara tekstual dan kontekstual.
3. Ungkapan simbolik. Sebuah hadis yang redaksinya berupa ungkapan simbolik. Hadis yang memiliki Matan simbolik ini menimbulkan banyak pro dan kontra. Kelompok yang menolak makna hadis simbolik berpendapat bahwa jika simbol bertentangan dengan akal atau ketentuan yang baku dalam ajaran islam maka Matan hadis tersebut dianggap dhaif. Karena kelompok yang menolak cenderung memahami hadis secara tekstual dan Memahami sebuah ungkapan hanyalah sebuah simbol. Berbeda dengan kelompok yang menyatakan bahwa hadis terdapat bahasa simbolik yang mengharuskan pembaca hadis yang memiliki Matan sesuai dengan kontekstual yang menggunakan bahasa simbolik.
4. Ungkapan analogi. Dapat dilihat dari perbandingan kiasan dengan bentuk yang sudah ada. Dapat dipahami secara tekstual karena dalam matan tersebut terkandung ajaran agama Islam yang bersifat universal. Maka ketentuannya berlaku pada setiap waktu dan tempat. Sehingga redaksi matan ini dapat dibedakan dengan jenis-jenis sebelumnya. Biasanya nabi menggunakan redaksi bentuk analogi ketika membandingkan sesuatu dengan hal yang lain untuk memudahkan pemahaman pendengarnya.

5. Dialog (percakapan). Redaksi Hadits yang diperoleh menggunakan bahasa percakapan atau dialog biasanya berbicara tentang keutamaan amalan. Antara sahabat dengan nabi. Biasanya matan hadis ini diawali dengan pertanyaan yang sama yang diajukan kepada Nabi Muhammad namun memiliki jawaban yang berbeda. Perbedaan Jawaban dari pertanyaan pertanyaan sahabat kepada Nabi dimungkinkan karena ada dua hal yaitu, relevansi antara jawaban dan orang yang bertanya pada waktu itu, antara keadaan serta kelompok masyarakat yang berbeda. Sehingga, Rasulullah S.A.W menjawab dengan jawaban yang berbeda. Maka, menghasilkan matan hadis yang bersifat temporal dan kondisional. Namun, juga ada beberapa hadis yang bermakna universal dan bersifat tekstual.<sup>24</sup>

**b) Melalui Kandungan Hadis dihubungkan dengan Fungsi Nabi**

Selain dalam Memahami sebuah hadis dengan melihat redaksi matannya, Muhammad Syuhudi Ismail, juga berupaya Memahami sebuah hadis dengan cara menghubungkan dengan kedudukan Nabi. Rasulullah juga memiliki sifat manusiawi pada umumnya, baik itu dalam hal ubudiyah dan sosial. Banyak peran dan fungsi Rasulullah diantaranya sebagai pemimpin. negara, panglima perang, kepala keluarga Hakim, dan pribadi(suami). Hadis-hadis yang menyangkut dengan fungsi atau kedudukan Nabi seperti pemimpin berlaku hanya secara sementara dan tidak bersifat umum. Yang menjadi indikator adalah ketetapan ada dalam hadis-hadis yang bersifat primordial di mana nabi Muhammad memegang teguh untuk hal-hal mengenai kepemimpinan, yang sangat mengutamakan

<sup>24</sup> Muhammad Syuhudi Ismail, Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontesktual, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009) 9-32

kaum Quraisy. Adapun contoh hadis ketika Nabi melakukan layaknya seorang manusia biasa yaitu dengan posisi berbaring ketika itu dengan meletakkan kaki yang satu di atas kaki yang lainnya pada saat itu nabi sedang merasa nyaman dengan posisi yang telah digambarkan, Sehingga mengetahui konteks terkait munculnya hadis tersebut. Jika hadis muncul ketika kapasitas habis sebagai Rasul maka ketetapan yang ada dalam hadisnya menjadi wajib untuk diikuti dan berlaku secara universal namun Selain itu dalam " seperti sebagaimana Manusia Biasa Hakim, pribadi dan lain-lain maka ketetapan yang ada dalam hadisnya bisa saja berlaku secara temporal ataupun lokal, karena bukanlah mudah dalam mengidentifikasi hadis berdasarkan fungsi nabi lagi pula hal ini juga belum disepakati oleh seluruh ulama.<sup>25</sup>

### c) Petunjuk Hadis Dihubungkan Dengan Latar Belakang Terjadinya

Dalam memahami sebuah hadis terdapat elemen penting yang tidak dapat terlewatkan yaitu mengenai *Asbabul wurud* atau hal yang menjadi sebab melatar.belakangi adanya sebuah hadis. Adapun beberapa klarifikasi bentuk dari *Asbabul wurud* berdasarkan keberadaan hadis, terdapat tiga macam yakni:

1. Hadis yang tidak ada asbabul wurud ( tidak ada sebab secara khusus)

Ciri khas dari hadis ini ialah tidak adanya sebuah alasan tertentu yang menghubungkan dengan munculnya hadis, namun bisa dilihat secara luas dari kondisi sosial pada masa Nabi hidup. Artinya hadis ini muncul tidak terikat oleh konteks situasi maupun kondisi pada saat hadis disampaikan.

<sup>25</sup> Sri Handayana, "Pemikiran Hadis Suhudi Ismail", *Jurnal TAJDID*, Vol. 16, No.2, (November 2013):hl. 228-234.

Sehingga penulis memahami bahwa hadis ini dikaitkan dengan kondisi sekitar saat munculnya hadis yang bersifat informatif, sekalipun tidak memiliki sebab khusus. Sehingga tergantung pada pemaknaan hadis itu sendiri Apakah tekstual maupun kontekstual, yang dapat yang dapat memahami secara fleksibel.<sup>26</sup>

2. Hadis yang ada asbabul wurud (yang memiliki sebab khusus)

Jika sebelumnya hadis yang tidak memiliki sebab khusus maka jenis selanjutnya yaitu hadis yang memiliki Asbabul wurud sehingga pemaknaannya memerlukan pemahaman yang dikaitkan dengan situasi pada saat itu.

3. Hadis yang berkaitan dengan keadaan yang sedang terjadi

Hadis ini muncul dalam situasi dan kondisi yang berubah atau tidak tetap. Biasanya ada beberapa hadis yang membahas satu problem yang sama tetapi secara waktu dan kandungan hukum di dalamnya. Artinya hadis ini berkembang dan tidak tetap.

**d) Petunjuk Hadis Nabi Yang Tampak Saling Bertentangan**

Hadis-hadis nabi yang tampak bertentangan biasanya hadis yang memiliki tema yang sama. Sehingga terkesan bertentangan, baik itu hadis nabi yang shahih Dengan hadis nabi lainnya yang sama-sama shahih. Dalam hal ini Syuhudi Ismail sependapat dengan para ulama yaitu dengan melakukan al-jam'u untuk melihat kredibilitasnya sebuah hadis dan dapat diakui bahwa tidak bertentangan antar hadis satu dengan hadis lainnya yang setema. Jika

<sup>26</sup> Taufan Anggoro, "Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis." 98 22 T



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam karya ilmiah terdapat metode penelitian, metode ini merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan yang ada. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir. Berikut rincian metodologi penelitian:

#### A. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. sebagai suatu proses penelitian dalam memahami suatu masalah fenomena kompleks dari sudut pandang yang lebih holistik dan mendalam tentang konteks makna dan pengalaman subjek. Dilakukan dengan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa lisan maupun kata-kata dari pelaku yang akan diamati.<sup>27</sup>

#### B. Jenis Penelitian

Melihat fenomena dari objek yang akan diteliti, yaitu penyampaian hadis tentang jimat pada film pendek *Tojjhuk* manis episode 3 pada Channel Youtube Akeloy Production. Maka Jenis penelitian menggunakan etnografi virtual. Etnografi virtual, adalah metode baru penelitian kualitatif yang meneliti kehidupan suatu kelompok atau masyarakat secara ilmiah yang bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan kebudayaan suatu kelompok dengan membandingkan sistem sosial budaya untuk menemukan kaidah umum melalui analisis peneliti.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>27</sup> Farida Nugrahani, "Metode penelitian kualitatif.", (Solo: Cakra Books, 2014), 6-8, <http://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>

Tujuannya adalah memahami pandangan hidup penduduk asli serta mempelajari dan mengenali pola interaksi sosial yang membentuk kehidupan kelompok tersebut.<sup>28</sup>

Fokus permasalahannya dalam penelitian etnografi ialah ada pada internet. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi pada ranah virtual, yang berupa fisik dari komunitas yang berinteraksi di media sosial, dengan memaparkan realitas atau kisah-kisah sosial dalam bentuk budaya yang melibatkan aspek perangkat internet.<sup>29</sup> Alasan memilih pendekatan ini agar dapat memahami budaya dan interaksi individu atau kelompok orang yang membentuk komunitas di ruang digital. Serta mengetahui sejarah lebih dalam mengenai sudut pandang internal pengalaman, kebutuhan, dan kebiasaan, unik sehari-hari dari masyarakat atau orang-orang yang akan diteliti melalui media sosial.

Dengan pendekatan dalam melihat realitas penggunaan internet yang melihat bahwa pengalaman di *online* memiliki koneksi atau hubungan secara *offline*. Karena itu, ada sebuah metode dalam menguraikan budaya dan artefak budaya di internet melalui metode Analisis Media Siber. Dalam metode ini ada empat level, yaitu:

1. **Ruang Media (Media Space):** Merujuk pada lingkungan atau konteks fisik dan digital di mana media berinteraksi dengan audiens. Ini mencakup segala bentuk ruang di mana media digunakan, seperti ruang fisik (misalnya, ruang tamu) atau ruang digital (misalnya, media sosial).
2. **Dokumen Media (Media Archive):** Mengacu pada kumpulan atau arsip dari media yang dapat diakses dan digunakan untuk referensi atau penelitian. Ini

---

<sup>28</sup> Bakry, Umar Suryadi. "Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional." *Jurnal Global & Strategis* 11.1 (2017): 15.

<sup>29</sup> Fitria Mayasari, "Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture dan Partisipasi Pengguna Media terhadap Tokoh Publik di Media Sosial", *Journal of Communication and Society*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2022) 32-33

termasuk berbagai format media seperti video, audio, gambar, dan teks yang disimpan untuk tujuan dokumentasi atau arsip.

3. **Objek Media (Media Object):** Merujuk pada bentuk fisik atau digital dari media itu sendiri, seperti film, buku, aplikasi, atau game. Setiap objek media ini bisa menjadi satu unit yang terpisah dan memiliki pengaruh atau makna tersendiri.
4. **Pengalaman (Experimental Stories):** Merupakan cara audiens atau pengguna berinteraksi dengan media dalam bentuk pengalaman atau narasi yang bersifat partisipatif. Ini sering kali melibatkan penggunaan teknologi interaktif atau pengalaman yang melibatkan semua indera untuk menciptakan cerita yang lebih imersif dan personal.<sup>30</sup>

#### C. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah subjek penelitian mengacu pada individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Subjek penelitian ini biasanya merupakan objek yang diamati, diukur, atau dipelajari untuk mendapatkan informasi atau pemahaman tentang fenomena tertentu yang sedang diteliti.<sup>31</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu akun media sosial channel YouTube Akeloy Production.

#### D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu hadis Musnad Ahmad tentang Jimat pada short movie Madura “Tojjhuk Manis” episode 3 di Channel Youtube Akeloy Production yang diunggah pada tanggal 6 Maret 2023.

<sup>30</sup> Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual; Riset Komunikasi Budaya, dan Socioteknologi di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 44.

<sup>31</sup> Salma, “Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contoh” dalam <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>



## E. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, peneliti mendokumentasikan data di channel YouTube akeloy Production selama periode bulan Maret sampai Desember tahun 2024.

## F. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber informasi penelitian dari mana data diperoleh dan dikumpulkan<sup>32</sup>. Ada dua sumber yang digunakan dalam memperoleh data yakni:

### 1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini, adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yang berupa video dan penyampaian hadis atau kata-kata yang diucapkan di dalam video konten youtube Akeloy Production Makna tojjhuk manis episode 3. Alasan hanya mengambil satu sampel video yaitu pada episode 3 Tojjhuk manis karena yang masuk dalam tema pembahasan hadis hanya terdiri dari satu video saja. Di mana penyampaian teks hadits pada video episode terakhir dalam konten akeloy Production. Serta menelusuri hadis dalam kitab-kitab standart hadis yaitu Al-Kutub Al-Tis'ah. Al-Kutub Al-Tis'ah Merupakan istilah bagi 9 kitab hadis karya ulama-ulama hadis mu'tabar seperti Muwatta' Malik, Musnad Ibnu Hanbal, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, dan Sunan Ad Darimi.

### 2. Data Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab atau buku terkait pembahasan ini, termasuk kitab *Syarah* hadis, kamus, dan ensiklopedia, berupa *website*, *software* atau artikel, jurnal, dan skripsi yang sesuai dengan tema pembahasan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>32</sup> Wahid Murni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif "(Juli 2017),8 <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan mengenai data dari penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Mencari literatur dari berbagai sumber bacaan, berupa jurnal, skripsi, tesis, dan yang terdapat di perpustakaan maupun sumber lain yang membahas tentang kajian hadits di media sosial.
- 2) Mengklasifikasikan buku berdasarkan jenisnya (data primer dan sekunder)
- 3) Menelusuri akun-akun di media sosial yang memposting atau yang mengkaji hadis
- 4) Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah media sosial Maka peneliti melakukan pengamatan pada objek channel YouTube akeloid Production dengan mengakses dan menganalisis hadis yang di posting pada channel tersebut.
- 5) Mengumpulkan data berbentuk dokumen tertulis. Data hasil dokumentasi diperoleh dari melihat postingan channel YouTube episode 3

## **G. Analisis Data**

Langkah selanjutnya Setelah semua data terkumpul. Penulis akan melakukan Analisa terhadap isi data, dengan mendeskripsikan profil Channel Youtube Akeloy Productions dan cerita pendek "Makna Tojjhuk Manis episode". Kemudian peneliti akan menjelaskan fenomena Kajian Hadis di media sosial dengan mengumpulkan data lebih lanjut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan data dari objek yang akan diteliti dengan cara mencari akun yang mengunggah atau mengkaji hadis di media sosial.

2. Menyaksikan video pada channel youtube Akeloy Productions "*Tojjhuk* manis episode 3".
3. Mengumpulkan semua data mengenai penyampaian hadis di media sosial. maupun cara memahami sebuah hadis.
4. Menganalisis unggahan hadis dalam Channel YouTube Akeloy Productions, serta meneliti kualitas sanad dan Matan hadis dalam unggahan pada Channel YouTube tersebut.
5. Mendeskripsikan data yang diperoleh secara singkat dan jelas.
6. Menarik kesimpulan dari semua data yang telah dideskripsikan.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan kajian kepustakaan maupun studi literatur.
3. Studi pendahuluan.
4. Pengumpulan data.
5. Analisa data.
6. Pengambilan kesimpulan serta,
7. Narasi hasil

## BAB IV PEMBAHASAN

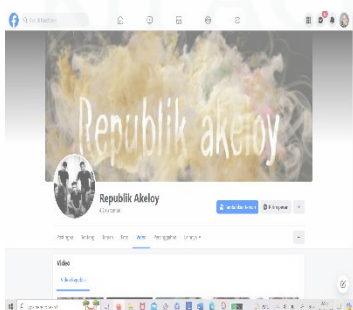
### A. Penyampaian Hadis Musnad Ahmad Pada Film Pendek Tojjhuk Manis Episode 3

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Akeloy Production adalah nama channel YouTube Madura yang berfokus pada film pendek (*short movie*). Akun YouTube ini pertama kali dibuat oleh Muhammad Yusron Hamdani, atau yang lebih populer dikenal Yus Muhammad, pada 11 Agustus 2018. Channel ini memiliki 472.000 subscriber, dengan 286 video yang diunggah, dan 79.610.864 penayangan. Sebelum beralih kepada dunia YouTube, konten yang dibuat oleh Yus Muhammad beserta 6 orang temannya, yaitu: Moh. Arifin, Akbar Bhakti, Alfarizi dan Hasan Abdillah, merupakan konten ber-*genre* komedi yang diunggah

pada platform facebook melalui akun Yus Muhammad. Nama akun tersebut adalah Republik Akeloy. Akeloy adalah singkatan dari Anak Keren Loyalitas, pembuatan film tanpa skenario dan menggunakan alat seadanya. Tetapi hal itu tidak mempengaruhi dukungan dari warganet yang terus memberi respon positif terhadap konten-konten mereka.<sup>33</sup>

Gambar 4. 1  
Logo Channel Youtube Akeloy Production



<sup>33</sup>Abdul Basri, "Republik Akeloy Buat Video Iseng, Setelah Diunggah Banyak Senang", RadarMadura.id, 17 Februari, 2018, <https://radarmadura.jawapos.com/features/74886555/republik-akeloy-buat-video-iseng-setelah-diunggah-banyak-senang>

Hingga pada akhirnya salah satu konten mereka viral pada tahun 2016, dan menjadi terkenal. Sehingga tim Republik Akeloy memutuskan untuk berpindah ke ranah YouTube. Setelah beralih pada dunia YouTube, dengan nama channel "Madura Imagination". Dan berjalan selama 3 tahun lamanya, Yus Muhammad beserta 6 temannya, justru belum mendapatkan hasil dari karya mereka. Hal itu disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan manajer dari Tim Akeloy. Hal itu membuat Tim tersebut menjadi pecah dan bubar. Kemudian pada tahun 2020 Yus Muhammad kembali bangkit dan memperbaiki channelnya, dengan membangun kembali Tim mereka dengan nama channel baru yaitu "Akeloy production" dan masih aktif hingga saat ini.<sup>34</sup>

## 2. Sekilas Tentang Film Pendek *Tojjhuk Manis*

Film pendek *tojjhuk manis* merupakan *short movie* Madura yang dibuat oleh tim Akeloy Production. Di tayangkan pertama kali pada tanggal 1 Februari 2023, terdapat 3 Episode dalam menyelesaikan ceritanya. Sesuai dengan namanya *short movie* Madura, tentu saja bahasa dialog yang digunakan adalah Bahasa Madura. Tetapi, sudah dilengkapi dengan teks terjemahan Bahasa Indonesia. Pada film ini pengarang cerita memadukan tiga *genre* yaitu horor, percintaan dan komedi.

Cerita yang diangkat pada film *tojjhuk manis* merupakan kisah nyata yang diceritakan oleh teman dari sang penulis. Secara garis besar film pendek tersebut menceritakan kepercayaan seseorang terhadap hal mistis yaitu jimat yang diyakini memberikan kesaktian bagi yang menggunakannya. Jimat yang digunakan dalam film ini merupakan jimat yang dilarang oleh syari'at agama Islam. Dengan mempercayai

<sup>34</sup> Dollatep Channel, "Asal Mula Terbentuknya Akeloy Production" 7 Desember 2023, Video, 8:44, <https://www.youtube.com/watch?v=WT6o7iTgutM&t=527s>

kekuatan mistis atau gaib selain, kepada Allah dengan menggunakan jari manis bayi yang meninggal bersama ibunya.

Latar belakang penggunaan jimat yang dilakukan salah satu pemeran film *Tojjhuk manis* dikarenakan adanya rasa kebencian, atas penolakan cinta dan merasa direndahkan. Hal itu yang menyebabkan gelap hati, hingga akhirnya menghalalkan segala cara demi membalaskan dendamnya. Film ini berhasil menjadi trending 6 di Youtube karena banyak yang menyukai terutama masyarakat Madura.

### 3. Sinopsis Film *Tojjhuk Manis* Episode 1-3

Pada episode 1, diceritakan cinta segitiga antara Hasan, Sinta, dan Abdul Latif. Hasan mencintai Sinta dan selalu berbuat baik kepada ibunya, sementara Sinta telah menjalin hubungan dengan Abdul Latif selama dua tahun. Ketika Hasan menyatakan perasaannya, Sinta menolak karena lebih memilih Abdul Latif yang akan segera melamarnya. Beberapa hari kemudian, Abdul Latif melamar Sinta untuk membuktikan keseriusannya. Mendengar hak itu, Hasan kecewa dan merasa ditolak karena latar belakangnya yang sederhana, berbeda dengan Latif yang berasal dari keluarga kaya.<sup>35</sup>

Sinta dan Abdul Latif resmi menjadi suami istri di episode 2. Namun, Hasan tetap mencintai Sinta dan berharap dia bisa memilikinya. Setelah sabar dan berdoa, Sinta dinyatakan hamil, membawa kebahagiaan bagi Latif yang sangat menantikan kehadiran buah hati.

Namun, dua bulan kemudian kebahagiaan itu berubah menjadi duka. Sinta dan anak dalam kandungannya meninggal dunia, meninggalkan kesedihan mendalam bagi keluarga. Hasan, yang mencintai Sinta, turut berduka dan menghadiri pemakaman.

<sup>35</sup> Akeloy production, "Tojjhuk manis", Maret 2023, video episode 1, 29-00 <https://youtu.be/0u3BsZCVX1I?si=-gGpL0oEUvkukPjl>

Setelah itu, warga Desa Pacenan heboh membahas kemungkinan malapetaka jika seorang ibu hamil meninggal. Mereka percaya jari manis bayi yang meninggal bersama ibunya bisa digunakan sebagai jimat kesaktian. Sehingga makam Sinta harus dijaga selama 41 hari dan malam.<sup>36</sup>

Episode 3, yang menjadi akhir cerita *Tojjhuk Manis*, mengisahkan kejadian saat seorang pemuda mencuri jari manis anak Sinta untuk dijadikan jimat. Aksi ini terjadi saat penjaga kubur lengah, dan paman serta suami Sinta sedang pulang ke rumah mengambil kopi. Setelah kembali, mereka mendapati kuburan Sinta terbongkar. Latif, marah dan kesal, mengejar pencuri namun gagal menangkapnya. Mereka pun melapor ke Kepala Desa Pecenan. Beberapa hari kemudian, desa gempar dengan kasus pencurian harta benda dan peternakan, serta kemunculan hantu Sinta yang mencari jari manis anaknya.

Banyak konflik muncul akibat hilangnya jari manis korban hingga kemunculan maling. Latif, ayah dan suami korban, meminta petunjuk kepada seorang Kyai untuk menyelesaikan masalah. Atas arahan Kyai, Latif bekerja sama dengan warga Desa Pacenan untuk menangkap maling dengan jebakan burung perkutut. Akhirnya, maling tertangkap dan ternyata adalah Hasan, pria yang pernah ditolak cintanya oleh Sinta. Hasan mencuri karena sakit hati pada Sinta dan merasa direndahkan oleh Latif, serta ingin menjadi kaya agar lagi diremehkan..<sup>37</sup>

#### 4. Tim produksi film *tojjhuk manis*

<b>Produser, Sutradara</b>	: Yus Muhammad
<b>Penulis cerita</b>	: Revans
<b>Penata Musik</b>	: Edi Alfisyahrin & Yus Muhammad

<sup>36</sup> Akeloy production, "Tojjhuk manis", Maret 2023, video episode 2, 01-42 <https://youtu.be/MqW--LJSNYk?si=soRCvxK9JBzuF7pI>

<sup>37</sup> Akeloy production, "Tojjhuk manis", Maret 2023, video episode 3, 01-43 [https://youtu.be/dVXFC\\_bN1i4?si=VsvZclp4sj1\\_Uk7P](https://youtu.be/dVXFC_bN1i4?si=VsvZclp4sj1_Uk7P)

<b>Kameramen</b>	: Achmad Ansori, Salman Alfarizi, Edi Alfisyahrin & Yus Muhammad
<b>Editor video</b>	: Edi Alfisyahrin & Yus Muhammad
<b>Penerjemah</b>	: Salman Alfarizi
<b>Rumah produksi</b>	: Channel Youtube Akeloy Production
<b>Semua pemain</b>	: Yus Muhammad, Hasan Abdillah, Salman Alfarizi, Supriadi, Edi Alfisyahrin, Ahmad Ansori, Revan Beus, Fahrul Kuel, Sinta Bella, Hasan, Najwa Vania, Max Dikayyat, Abdul Ardiansyah, Nurhalimah, Nur Hasan, Moh. Alan, Leny Lay, Abdul Latep.

## 5. Penyampaian Hadits Pada Fim Pendek *Tojjhuk Manis*

Penyajian data ialah proses penyampaian informasi yang dihasilkan dari penelitian melalui prosedur, dan metode yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga dapat memungkinkan berkontribusi dalam sebuah penelitian yang artinya bermanfaat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan beberapa hal dari proses penelitian. Terdapat beberapa kategori ialah sebagai berikut:

- a) Hadis yang disampaikan pada film *tojjhuk manis*

Pada akhir cerita *tojjhuk manis*, diakhiri dengan penyampain nasehat mengenai larangan berbuat kejahatan termasuk perbuatan *Syirik* serta membuat fitnah terhadap sesuatu yang belum jelas kebenarannya. Pada episode 3 *tojjhuk manis* menceritakan disana bahwa Hasan sebagai pelaku kejahatan yang telah mencuri jari manis anak dari Sinta. Dia menjadi seorang maling di Desa Pacenan, perbuatan yang dilakukan Hasan tersebut tidak baik dimata agama maupun Masyarakat.



Setelah Hasan tertangkap basah atas perilaku yang ia lakukan, terdapat penyampaian hadis-hadis Nabi yang disampaikan di cerita tersebut, oleh pemeran tokoh ulama atau Kyai pada ending ceritanya. Ada beberapa hadis Nabi yang disampaikan pada episode 3, tetapi peneliti lebih berfokus meneliti hadis yang disampaikan pertama kali oleh pemeran Kyai-nya, dikarenakan hadis yang pertama sangat cocok dengan inti ceritanya.

Penyajian hadis tentang larangan menggunakan jimat yang diriwayatkan oleh Musnad Ahmad disampaikan pada menit ke 45:08. Ceramah singkat yang dijelaskan oleh Kyai, mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan sehingga melanggar syariat Agama Islam.

**Tabel 4. 1**

**Dialog pecakapan episode 3 *tojhhuk* manis pada menit ke 42:09**

Dialog tojhhuk manis episode 3, menit ke 42:09. Percakapan ini, dilakukan Ketika hasan tertangkap Ketika hendak mencuri, dan semua warga berkumpul. Dialog terjemahan Bahasa Indonesia.	
Latif	“Jadi kamu San, yang bongkar kuburannya istri saya?”
Roni	“Tidak menyangka saya sama kamu kok punya kelakuan kayak gitu”
Ibu sinta, Halimah	“Tidak menyangka saya sama kamu kok punya kelakuan kayak ini kawan.”
Hasan	“Hidup saya dulu berwarna, terus mendengar cinta bersama Latif Semenjak itu saya tidak punya alam menjadi gelap rasanya.”
Roni	“Kenapa kamu keterlaluhan kawan.”
Hasan	“Kan kamu sudah tahu rasa sayangku kepada cinta kayak apa aku sudah merasa hancur kawan, dan aku tidak ingin dipandang sebelah mata sama orang karena harta saya ditolak”.
Roni	“Bukan gitu caranya kawan”.
Hasan	“Iya kamu gampang bilang kayak itu kawan, kamu tidak tahu rasanya, hancur saya kawan biar hancur sekalian hidup saya, Aku melakukan perbuatan yang seperti ini”.
Latif	“Jangan banyak bicara kamu ada di mana Jadi manis anak saya, kembalikan”.
Kyai	“Hasan tidak boleh berbuat seperti itu, mencuri jari manis orang meninggal itu tidak boleh. Apalagi sampai dijadikan jimat, itu adalah perbuatan syirik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ (barang siapa yang memakai jimat dia jadi orang yang syirik) dan ada banyak jimat yang diperbolehkan seperti jimat yang memakai dari Al-quran. Tapi kalau kamu itu sudah menyakiti tetangga, dan perbuatan kamu itu salah. Jadi, berhenti saja

	berbuat seperti itu. Di dunia ini tidak ada jimat yang membuat orang sakti,tidak ada orang sakti. semuanya itu karena Allah, apalagi jimat yang menggunakan jari manis orang yang meninggal, yang kamu lakukan merupakan jimat yang mencuri jari manis orang meninggal. Itu tidak boleh dan perbuatan Syirik tidak boleh, haram kalau sampai kamu percaya, kamu bisa kafir. Berhenti ya berbuat seperti itu.”
--	---

Dari dialog di atas, hadis disampaikan dalam bentuk percakapan antara para pemain dan pemahaman tokoh terhadap kandungan hadis, hadis yang disampaikan dengan singkat melalui ucapan dikarenakan kontennya merupakan film pendek. Sehingga mudah diserap oleh para penonton dan diharapkan adanya interaksi lebih lanjut untuk masyarakat menerapkan dalil-dalil maupun hadis dalam kehidupan jika dibutuhkan. Hadits bisa disajikan dalam beberapa bentuk di sosial media seperti: audio visual, dialog, tulisan atau gambaran dan lain sebagainya.

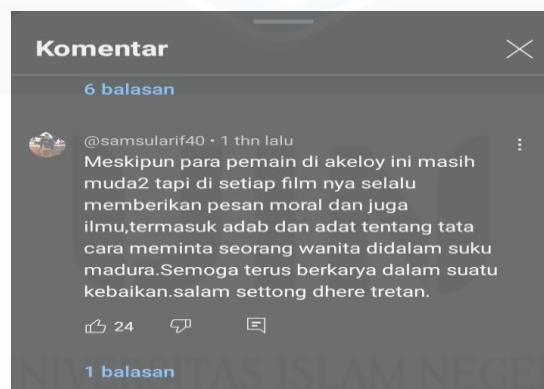
b) Pengamatan interaksi virtual (respon negative dan positif dari netizen)

Pada film pendek (short movie) ber-*genre* horor pertama kalinya, yang dibuat oleh Akeloy production, merupakan tantangan tersendiri bagi mereka, karena dari konten-konten sebelumnya tim mereka lebih kepada *genre* komedi. Atas dasar rekomendasi para penonton, meminta hal baru untuk tim Akeloy, seperti *genre* horror. Akhirnya terciptalah film pendek *tojhhuk* manis, yang tayang pertama kali pada 1 februari 2023, dan berhasil membuat netizen banyak menyukai bahkan menunggu tayangan episode selanjutnya. Netizen adalah istilah yang merujuk kepada individu-individu yang aktif menggunakan internet dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di dunia maya, seperti interaksi di media sosial, forum online, dan kontribusi dalam berbagai konten digital.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Ihya R. Azzam, "Netizen itu apa sih? Apa peran mereka?", Kompasiana Beyond Blogging, 02 februari 2016, <https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka>

Pada setiap episode film pendek *tojhhuk manis* yang diunggah di akun Channel Youtube Akeloy Production. Adanya penilaian dari netizen sekalipun banyak yang menyukai, pasti ada juga yang menilai negatif. Penilaian mereka merupakan respon terhadap karya tim Akeloy production yang tertuai dalam bentuk komentar. Setiap episode selalu mendapat ribuan komentar yang dituangkan oleh netizen. Beberapa diantara berkomentar mengenai film-film yang diunggah oleh channel youtube Akeloy selalu memberikan pesan moral para penonton.

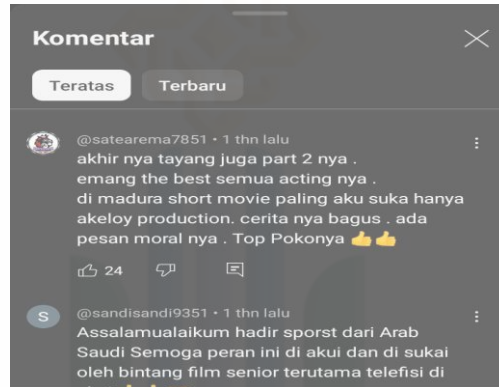
Salah satunya komentar dari akun @samsularif40 [ Meskipun para pemain di Akeloy ini masih muda-muda tapi di setiap filmnya selalu memberikan pesan moral dan juga ilmu, termasuk adab tentang tata cara meminta seorang wanita di dalam suku Madura titik semoga terus berkarya dalam suatu kebaikan. Salam settong dhere tretan.]



Gambar 4. 2  
Interaksi virtual, komentar netizen

Banyak yang menilai film *tojhhuk manis*, dengan penilaian positif hampir tidak menemukan komentar yang negatif di setiap episodanya. Jadi tidak diragukan lagi jika short movie madura ini, menjadi trending di youtube. Dengan alur cerita yang sulit ditebak oleh penonton, dan karakter para tokoh yang sangat mendalami perannya masing-masing. Berhasil mengukuhkan hasil karya tim Akeloy production. Seperti komentar dari @satearema7851 [ Akhirnya tayang Juga part 2-

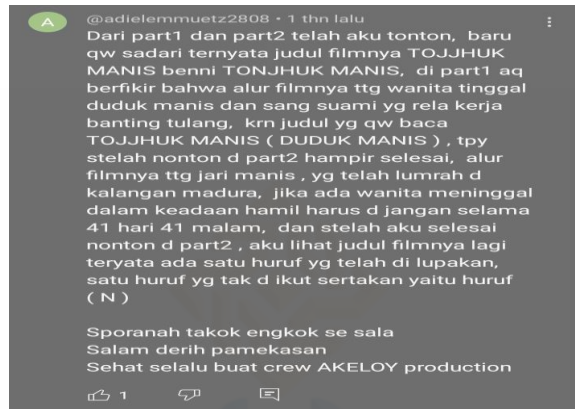
nya Emang the best semua aktingnya titik di Madura shot movie paling aku suka hanya Akeloy production. Jadi tanya bagus. Ada pesan moralnya. Top pokoknya 👍👍]. Bahkan juga terdapat komentar dari penonton yang berada di Arab Saudi. Dari akun @sandisandi9351 [Assalamualaikum hadir sprost dari Arab Saudi semoga peran ini diakui dan disukai oleh bintang film senior terutama di televisi.]



Gambar 4. 3  
Interaksi virtual Komentar Netizen

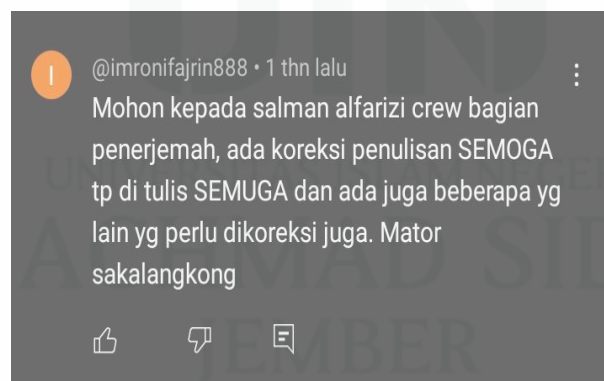
Sesuai dengan namanya movie Madura film ini menggambarkan karya seni batik kekayaan budaya dan tradisi Madura dengan mendalam dan autentik. Melalui cerita yang penuh warna dan karakter yang kuat, film ini menghadirkan ritual-ritual adat seperti penjagaan kubur selama 41 hari dan 41 malam. Serta juga sangat mengedepankan adab dan harga diri. Sebagai mana komentar yang ditulis oleh @adiellemuetz2808 [Dari part 1 dan part 2 telah aku tonton, baru qw sadari ternyata judul filmnya TOJJHUK MANIS benni TOJJHUK MANIS, di part1 aq berpikir bahwa alur filmnya ttg wanita tinggal duduk manis dan sang suami yang rela kerja banting tulang, krn judulnya yg qw baca TOJJHUK MANIS (DUDUK MANIS), tpy setelah nonton di part 2 hampir selesai, alur filmnya tentang jari manis, yang telah lumrah di kalangan Madura, jika ada wanita meninggal dalam keadaan hamil harus dijaga selama 41 hari 41 malam, dan setelah aku selesai nonton di part 2 aku lihat judul filmnya lagi ternyata ada satu huruf yang telah

dilupakan satu huruf yang tak diikutsertakan yaitu huruf (N). Seporaneh takok nkok se sala, salam deri pemekasan. Sehat selalu buat crew AKELOY production.]



Gambar 4. 4  
Interaksi virtual Komentar netizen

Sekalipun sedikit yang berkomentar negatif terhadap konten film pendek *tojhhuk manis* pada channel Akeloy Production terdapat kritik terhadap kesalahan pada video yang diunggah, seperti komentar dari akun @imronifajri888 [Mohon kepada salman alfarisi crew bagian penerjemah ada koleksi penulisan semoga tapi ditulis semoga dan ada juga beberapa yang lain yang perlu dikoreksi juga. Mator sakalangkong.]



Gambar 4. 5  
Interaksi virtual Komentar netizen

c) Kelebihan dan Kekurangan Akun Youtube Akeloy Production

Kelebihan dari akun channel YouTube Akeloy production yaitu, banyak pesan moral yang disampaikan dalam cerita tersebut tidak hanya itu terdapat hadis Nabi

sebagai sumber rujukan ajaran kedua agama Islam. Tampilan gambar, suara, pemeran setiap pemain sangat totalitas,serta alur cerita yang bagus, membuat film pendek *tojhhuk manis* disukai oleh kalangan masyarakat terutama masyarakat Madura.

Adapun kekurangan dari akun Youtube pada film pendek *tojhhuk manis* ini, tidak mencantumkan dengan lengkap perawi hadis dan matan hadisnya, serta kualitas hadisnya pun belum diketahui. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut, apakah hadis yang disampaikan termasuk hadis yang *Ṣaḥiḥ*, *Ḥasan*, maupun *Do‘if*.

## B. Kualitas dan Pemaknaan Hadis Pada Film Pendek Tojhhuk Manis

Penulis mengambil satu hadis yang disampaikan pada episode akhir *tojhhuk manis*,yang diunggah pada tahun 2023 pada akun Channel Youtube Akeloy Production untuk diteliti lebih lanjut mengenai kualitas hadisnya. Penulis memilih hadis yang diriwayatkan oleh Musnad Ahmad tentang larangan menggunakan jimat, dan termasuk perbuatan *Syirik*. Adapun hadisnya yaitu:

فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايَعْتَ تِسْعَةً وَتَرَكْتَ هَذَا قَالَ إِنَّ عَلَيْهِ تَمِيمَةً فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَقَطَعَهَا فَبَايَعَهُ وَقَالَ مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً

فَقَدْ أَشْرَكَ

### 1. Analisis sanad hadis

#### 1) Takhrij

a. Takhrij menggunakan *al-mu'jam al-mufaḥras al-Mu'jam al-Mufaḥras li*

*Alfaẓ a Ḥadīth al-Nabawiȳ*:

Kitab ini merupakan kamus bagi hadis dengan mencari lafal yang berbeda atau menjadi kunci keseluruhan hadis.<sup>39</sup> Hadis yang akan diteliti ditemukan dengan kata kunci sebagai berikut<sup>40</sup>:

من علق تيممة فقد أشرك  
 ١٥٦، ٤، ١٥٦

Gambar 4. 6

Kata Kunci Matan Hadis

Kitab mu'jam juz 4 halaman 106

1) *Musnad Ahmad bin Hanbal*, juz 4, halaman 106

b. *Musnad Ahmad* juz 4 halaman 165

ويتركون الصلوات وأما القرآن فيتعلمه المنافقون فيجادلون به المؤمنين **هشئا** عبدالله حدثني أبي ثنا  
 عبد الصمد بن عبد الوارث ثنا عبد العزيز بن مسلم ثنا يزيد بن أبي منصور عن دحيم الجري عن عقبة بن  
 عامر الجهني أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أقبل اليه وهو قبايع تسعة وأمسك عن واحد فقال يا رسول الله  
 يا بعت تسعة وتركت هذا قال إن عليه تيممة فادخل يده فقطعها فبأبائه وقال من علق تيممة فقد أشرك **هشئا**

Gambar 4. 7

Matan Hadits

c. Takhrij menggunakan maktabah syamilah

1. Kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*, *Musnad Ahmad Al-Syamiyyin*, bab hadis 'Uqbaḥ bin 'Āmir al-Juḥani dari *An-Nabi Shallawahu'alaīhi Wasallam*, no. 17422, hal.636, juz 28.

2. Kitab *Musnad Ahmad makhrojā*, bab hadis *Uqbaḥ bin 'Āmir al-Juḥani* dari *An-Nabi Shallawahu'alaīhi Wasallam*, no. 17404, hal. 632, juz 28

d. Takhrij menggunakan Jawāmi' al-Kalim

1. *Musnad Ahmad bin Hambal*, no. 17091

2. *Al-Mustadrak a'la shohihain*, no. 7577

3. *Musnad Uqbaḥ bin 'Āmir*, no. 40

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>39</sup> Muhammad Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1999), 30

<sup>40</sup> A J wensinkal-mu'jam al-mufahras li al-faz al-hadith al-nabawy, juz 4 (leiden: maktabah brail, 1936 M), 106

## 2) Lafal hadis

- a. Musnad Ahmad Al-Syamiyyin, Bab Hadis *Uqbaḥ bin ‘Āmir al-Juḥani* Dari An-Nabi Ṣallawahu’alāihi Wasallam, No. 17422, Hal 636, Juz 28.

مسند أحمد ١٧٤٢٢: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ

بْنُ أَبِي مَنصُورٍ عَنْ دُخَيْنِ الْحَجْرِيِّ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَقْبَلَ إِلَيْهِ رَهْطٌ فَبَايَعَتْ تِسْعَةً وَأَمْسَكَ عَنْ وَاحِدٍ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايَعْتَ تِسْعَةً وَتَرَكْتَ هَذَا قَالَ

إِنَّ عَلَيْهِ تَمِيمَةٌ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فَقَطَعَهَا فَبَايَعَهُ وَقَالَ مَنْ عَلِقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

Artinya “Telah menceritakan kepada kami *Abdusşomad bin Abdil Wārith*, telah menceritakan kepada kami *Abdul Azīz bin Muslim*, telah menceritakan kepada kami *Yazīd bin Abī Manşūr* dari *Dukhāin al-Hajriyy* dari *Uqbaḥ bin ‘Āmir al-Juḥani*, bahwa ada serombongan orang datang menemui Rosulullah lalu beliau membaiai sembilan orang dari mereka dan menahan satu orang. Maka para sahabat pun bertanya, "Wahai *Rasulullah* engkau baiat sembilan orang dan engkau biarkan orang ini!" Beliau menjawab, "Orang itu mengenakan jimat." Beliau kemudian memasukkan tangannya dan memutus jimat orang tersebut, kemudian beliau membaiatnya dan bersabda, "Barang siapa yang menggantungkan jimat maka ia telah berbuat syirik." “(H.RMusnad Ahmad [17422].

- b. Kitab *Musnad Aḥmad makhrojā*, bab hadis *Uqbaḥ bin ‘Āmir al-Juḥani* dari An-Nabi Ṣallawahu’alāihi Wasallam, no. 17404, hal. 632, juz 28



حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَحْبَرَنَا حَيُّوَةُ، أَحْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مِشْرَحَ بْنَ هَاعَانَ،

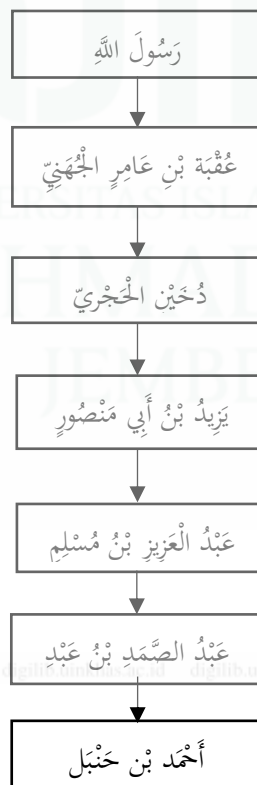
يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ تَعَلَّقَ

تَمِيمَةً، فَلَا أَتَمَّ اللَّهُ لَهُ، وَمَنْ تَعَلَّقَ وَدَعَةً، فَلَا وَدَعَ اللَّهُ لَهُ»

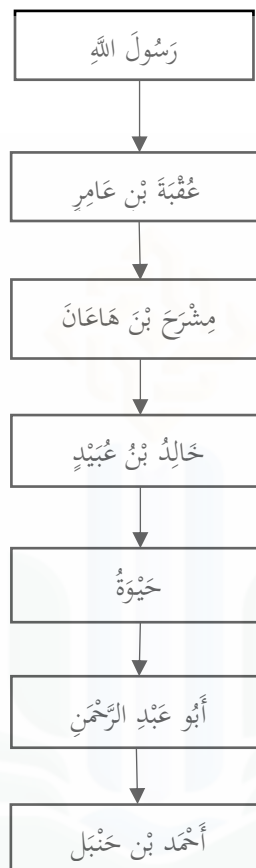
Telah menceritakan kepada kami *Abū Abdirrahman* telah mengabarkan kepada kami *Haīwah* telah mengabarkan kepada kami *Khalid bin Ubaīd* dia berkata: saya mendengar *Mishrah bin Hā'an* berkata: saya mendengar *Uqbaḥ bin 'Amir* berkata: "Saya mendengar *Rasulullah Ṣllallahu 'alaīhi Wasallam* bersabda: "Barangsiapa mengantungkan (Tamimah) jimat niscaya Allah tidak akan menyempurnakannya untuknya. Dan barangsiapa mengantungkan Wada'ah (sejenis rumah kerang/siput) maka Allah akan menelantarkan baginya".

### 3) Skema sanad individu

#### a. Skema sanad hadis pertama no. 17422,



b. Skema sanad hadis ke dua



4) Penelitian sanad hadis Musnad Ahmad no.17422

a. Data perawi

1. ‘Uqbaḥ bin ‘Amir al-Juḥani (ع)

Nama beliau adalah ‘Uqbaḥ bin ‘Amir Al-Juḥani Abu Ḥammad. Beliau adalah seorang sahabat Nabi dan Gubernur *Bani Umayyah*, Tahun beliau wafat pada 60 H. Tidak diragukan lagi periwayatan hadisnya, selain berguru pada Rasulullah ‘Uqbaḥ juga belajar kepada sahabat Nabi yaitu *Umar bin Khattab*, Adapun

beberapa murid beliau adalah Khalid bin Zaid, *Jabir bin Abdullah*, *Dukhain bin Amir al-Hajriy*<sup>41</sup>

## 2. Dukhain al-hajriy (ع.خ.د.س.ق)

Nama beliau adalah *Dukhan bin Amir al-Hajriyy Abū Laila al-Maṣri* merupakan *Tabi'in* pertengahan dan wafat pada tahun 100 H. Adapun gurunya adalah *'Uqbah bin 'Amir al-juhani*, dan memiliki murid bernama *Abdurrahman bin Ziyad bin An'am*, *Yazid bin abi Mansyur al-Azdiy*, dan *Holid bin Sulaiman al-Hadami*. Penilaian terhadap *Dukhain* menurut Ibnu Hajar *thiqoh*.<sup>42</sup>

## 3. Yazid Bin Abi Mansur (ق.د.ت)

Nama lengkap beliau adalah *Yazid bin abi Mansyur al-Azdiy*, tahun wafatnya pada 229 H. Beliau berguru kepada *Anas bin Malik*, *Dukhain al-hajri*, *Abu Talhah Al-Anṣoriy*. Serta muridnya adalah *Abdurrahman bin Ziyad*, *Abdul Aziz Bin Muslim Al-Qusmalī*, *Abdullah bin Zuḥri Aḍmirī*. Adapun penelitian para kritikus terhadap *Yazid Bin Abi Mansyur*, diantaranya *Abu Hatim* berkata bahwa beliau merupakan orang yang *Laīsa Bihi Ba'sa*, dan Ibnu Ḥibban berkata *thiqoh*<sup>43</sup>

## 4. Abdul Aziz bin Muslim (خ.م.د.ت.س)

Nama lengkap *Abdul Aziz bin Muslim al-Qusmalī* disebut juga *Abū Zayid al-Marwazi*. Beliau merupakan generasi thabaqat ke ke 7. Tahun wafat pada 167 H. di basrah. Beliau berguru kepada, *Ḥusain bin Abdurahman*, *Yazid bin Abi Mansur*,

<sup>41</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, "*Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*", (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 20, 202-204

<sup>42</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, "*Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*", (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 8, 476

<sup>43</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, "*Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*", (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 32, 251-252

*Yahya bin Sai'd al-Anṣori*. Diantara muridnya ialah *Ishaq bin Sulaiman ar-Raziyy*, *Abdusṣomad bin Abdul Wariz*, *Abu Āmir Ismā'il bin Muḥammad al-Anṣoriyy*. Penilaian terhadap *Abdul Aziz bin Muslim*, adalah *Thiqoh* menurut *Ishaq bin Mansur*, *Yahya bin Ma'in*, serta *Abū Ḥatim* beliau orang yang *thiqoh*.<sup>44</sup>

#### 5. *Abdusṣomad bin Abdul Wariz* (ع)

Nama lengkap *Abdusṣomad bin Abdul Wariz bin Sa'id At-Tamimi al-Anbariyy*, merupakan generasi tabaqah ke 9 yakni *Tabi'in* kecil, tahun wafat pada 207 H. Beliau berguru kepada, *Abdul Aziz bin Muslim*, *Sulaiman bin Mughirah*, *Su'bah bin al-Ḥajjaj*. Serta murid-muridnya adalah *Yahya bin Ma'in*, *Aḥmad bin Ḥambal*, *Aḥmad bin Sayyid al-Dārimīy*. Penilaian kritikus terhadap *Abdusṣomad bin Abdul Wariz*, adalah *thiqoh* menurut *Abū Bakar bin Abī Daud*, dan menurut *Abū Ḥatim Ṣoduq Ṣoliḥ al-ḥadith*.<sup>45</sup>

#### 6. Aḥmad bin ḥambal

Nama asli beliau adalah *Abū Abdullah Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥilal bin As'ad As-Shaībani al-Mawarzi*. Beliau lahir pada tahun 164 H. di Baghdad dan merupakan tabaqah ke-10 tahun wafat beliau Pada 241 H. Dari sejarahnya beliau kurang lebih sudah menghafal 750.000 *ḥadith* sehingga beliau mendapat gelar *Al Ḥafidz* sebagai ulama *ḥadith*. Beliau memiliki guru diantaranya *Abū Yusuf al-Qadiy*, *Imam Shafi'i*, *Abdusṣomad bin Abdul Wariz*, dan lain-lain.

#### 5) Kesimpulan keadilan dan kedabitan perawi

Setelah melakukan penelitian pada data perawi, dan menurut para ulama kritikus hadis. Dapat disimpulkan bahwa hadis ,tentang larangan menggunakan jimat

<sup>44</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, " *Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*," (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 18, 202-204

<sup>45</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, " *Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*," (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 18,99-102

nomor 17422, diriwayatkan oleh para perawi yang thiqoh, kecuali Yazid bin Abi Mansyur Al adl yang dinilai laisabihi basah oleh Abu Hakim dan Abdul Somad bin Abdul waris dinilai Sodiq sholeh al-hadits oleh Abu Hatim. Namun beberapa tokoh berkomentar tentang keduanya thiqoh. Hal ini menunjukkan bahwa periwayatan hadis musnad Ahmad adalah Hasan dan dapat dijadikan hujjah

6) *Penelitian ketersambungan sanad*

a. Persambungan sanad antara Nabi Muḥammad S.A.W dengan ‘*Uqbah bin ‘Amir al-juḥani*

‘*Uqbah bin ‘Amir al-juḥani* adalah seorang sahabat Nabi yang dikenal kontribusinya dalam bidang periwayatan Ḥadith, sekitar 70 hadis yang tersebar dalam periwayatan ‘*Uqbah bin ‘Amir al-juḥani* dalam kitab Ḥadith. Sebagai seorang sahabat yang dekat dengan Nabi beliau sering menyertai dan kebersamaian dalam berbagai peristiwa penting, seperti perang dan perjalanan dakwah Islam. Dalam hal ini sudah dipastikan ketersambungan sanad antara ‘*Uqbah bin ‘Amir al-juḥani* dengan *Rasulullah* adalah bersambung dikarenakan hidup semasa.

b. Persambungan sanad antara ‘*Uqbah bin ‘Amir al-juḥani* dengan *Dukhain al-ḥajriyy*

Persambungan sanad *Uqbah bin amir al-juḥani* dengan *Dukhain al-ḥajriyy* adalah seorang Tabi‘in pertengahan generasi yang hidup setelah para sahabat Nabi dan sempat bertemu, mendengar langsung dari para sahabat. Jika melihat dari catatan mengenai guru-guru dari beliau, yang merupakan salah satunya yaitu ‘*Uqbah bin ‘Amir al-juḥani*, kemungkinan mereka bertemu (imkan al-liqa’) dilihat dari tahun wafat keduanya. Maka sanad ‘*Uqbah bin ‘Amir al-juḥani* dengan *Dukhain al-ḥajriyy* bersambung.

- c. Persambungan sanad antara Dukhain al-Ḥajriyy dengan *Yazid bin Abi Mansur*  
*Yazid bin Abi Mansur* merupakan seorang *Tabi'in* generasi ke 5, hal ini bisa dilihat dari riwayat guru beliau diantaranya yaitu *Dukhain al-Ḥajriyy* yang merupakan *Tabi'in* tingkat pertengahan atau *tabaqah* kedua setelah sahabat, mungkin sekali untuk mereka bertemu (*imkan al-liqa'*), maka, ketersambungan sanad keduanya yaitu bersambung
- d. Persambungan sanad antara *Yazid bin Abi Mansur* dengan *Abdul Aziz bin Muslim*  
*Yazid bin Abi Mansur* *Tabi'in* generasi kelima. Sedangkan *Abdul Aziz bin Muslim* merupakan *Tabi'in* generasi ke 7. Dilihat dari data guru beliau salah satunya, terdapat *Yazid bin Abi Mansur*, dan dari tingkat generasi keduanya memungkinkan mereka bertemu (*imkan al-liqa'*). Maka sanad *Yazid bin Abi Mansur* dengan *Abdul Aziz bin Muslim* bersambung.
- e. Persambungan sanad antara *Abdul Aziz bin Muslim* dengan *Abduşşomad bin Abdil Waris*  
*Abdul Aziz bin Muslim al-smali* merupakan *Tabi'in* generasi ketujuh dari penduduk Basrah yang wafat pada 167 H. Sedangkan *Abduşşomad bin Abdil Waris* generasi *tabaqah* ke-9 lafadz pada 207 H. Dilihat dari tingkat generasi dan tahun lahir/ wafat keduanya memungkinkan keduanya bertemu (*imkan al-liqa'*). Serta dengan data guru dari *Abduşşomad bin Abdil Waris* terdapat nama *Abdul Aziz bin Muslim al-QusmaLi* , Jadi dapat disimpulkan bahwa sanad keduanya bersambung.
- f. Persambungan sanad antara *Abduşşomad bin Abdil Waris* dengan *Aḥmad bin Hambal*

*Abduşşomad bin Abdil Waris* yang merupakan *Tabi'in* generasi ke-9 yang wafat pada 207 H. Sedangkan *Aḥmad bin Ḥambal* lahir pada tahun 164 H. dan wafat pada 241 H. Serta merupakan tabaqah ke-10, dari tahun lahir dan wafatnya *Aḥmad bin Ḥambal* sangat memungkinkan keduanya bertemu (*imkan al-liqa'*), dan berguru langsung kepada *Abduşşomad bin Abdil Waris* maka kesimpulan periwayatannya bersambung

#### 7) Penelitian *shādh* dan *'illah*

Penulis tidak menemukan adanya *shādh* dalam sanad hadis ini. Dan setelah menelusuri kitab-kitab *'ilal* tidak ditemukan adanya *'illah* dalam sanad hadis ini.

#### 8) Kesimpulan kualitas sanad hadis

Hadis ini diriwayatkan oleh para perawi yang menurut para ulama kritikus hadis adalah *thiqah*, kecuali *Yazid bin abi Mansyur al-Azdiy* dan *Abduşşomad bin Abdul Wariz*, dikarenakan *yazid* dinilai *Laīsa Bihi Ba'sa* oleh *Abū Ḥatim*, serta juga menilai *Abduşşomad bin Abdul Wariz Ṣoduq Ṣoliḥ al-ḥadith*. Akan tetapi penilaian tersebut hanya dikemukakan oleh *abū Ḥatim*, sedangkan menurut beberapa tokoh ulama hadis berkomentar bahwa mereka *thiqoh*.

Meskipun begitu kedudukan Hadis ini ialah *Ḥasan Līzātīḥi*, disebabkan terdapat 2 perawi hadits yang kurang sempurna ke-*dōbitan*-nya. Karena dinilai *Ṣoduq Laīsa Bihi Ba'sa* dan *Ṣoduq Ṣoliḥ al-ḥadith*, ialah perawi yang jujur, adil tetapi derajat hadis yang disampaikan hanya pada tingkat *Ḥasan* (baik). Namun tidak ditemukan adanya *shādh* dan *'illah*, maka kesimpulan penulis derajat hadis ini adalah *ḥasan*.

#### 9) Penelitian hadis ke 2 riwayat musnad ahmad no. 2356 lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

##### a. Data perawi

1. *‘Uqbaḥ bin ‘Āmir al-Juḥani* (ع)

Nama beliau adalah *‘Uqbaḥ bin ‘Āmir Al-Juḥani Abu Ḥammad*. Beliau adalah seorang sahabat Nabi, Tahun beliau wafat pada 60 H. Selain berguru pada Rasulullah *‘Uqbaḥ* juga belajar kepada sahabat Nabi yaitu *Umar bin Khattab*, Adapun beberapa murid beliau adalah *Khalid bin Zaid, Jabir bin Abdullah, Dikhain bin Āmir al-Ḥajriy,* dan *Mīsrāh bin hā‘an*<sup>46</sup>

2. *Mīsrāh bin hā‘an* (د، ت، ق عخ)

Nama asli beliau adalah *Misyraḥ bin Ḥa‘an al-Maghfiriyy*. Tahun wafat beliau 128 H. Beliau merupakan perawi hadits pada tabaqoh ke- 4. Adapun guru dari *Misyraḥ bin Ḥa‘an* diantaranya adalah *‘Uqbaḥ bin ‘Āmir al-Juḥani, Abdullah bin Abdul Malik Salim bin Aṭar*. Dan diantara muridnya yaitu *Khalid Bin ‘Ubaid, Abdul Karim bin Ḥaris, Bakr bin Amir Al-Maghfiriyy*. penilaian para tokoh ulama hadis terhadap beliau adalah *tsiqoh* menurut *ibnu H}ibban* dan *yah {ya bin ma‘in*. Sedangkan menurut *ahmad bin hambal ma'ruf*.<sup>47</sup>

3. *Kholid bin ‘Ubaid* (د س)

Nama lengkap beliau adalah *Khalid bin ‘Ubaid Ibraḥim bin Khalid Abū Muḥammad al-Ṣon‘āni al-Muadhni*. Beliau merupakan perawi hadis pada tingkatan tabaqoh ke-9, yaitu golongan *tabi‘in* kalangan biasa, Riwayat tahun wafat maupun tahun lahir beliau tidak ditemukan, namun beliau tinggal di Basrah. Dan diantara guru dari *Kholid bin ‘Ubaid* adalah *Mīsrāh bin hā‘an, Sa‘id bin Mansyur, Sofyan Bin Uyāinah*. Dan diantara beberapa muridnya yaitu *Ḥaywāḥ, Ibraḥim bin Musa*

<sup>46</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, "*Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*," (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 20, 202-204

<sup>47</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, "*Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*," (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 7, 28-29



*ar-Roziy, Ahmad bin Soleh al-Misriy*. Dan Adapun penilaian para tokoh terhadap beliau adalah *Tsiqoh* menurut *Ibnu Hibban*.<sup>48</sup>

#### 4. Haywah (ع)

Nama lengkap beliau adalah *Haywah bin Shañh bin Şafwān bin Mālik al-Tujībī, Abū Zur'ah al-Miṣnīy*. Beliau merupakan perawi hadits dari kalangan *tabi'in* tua yaitu thabaqoh ke-7, tahun wafat beliau Pada 158 H. Beberapa guru dari *Haywah* diantaranya adalah *Khalid bin 'Ubaid, Abū khatab al-Masyriy Abdul Aziz bin Abdul Malik al-Balawiyy*. Serta murid dari beliau adalah *Abdullah bin Mubarak, Abdirrahman, Abdullah bin Wahab, Naf'i bin Yazid*. Adapun penilaian ulama mengenai beliau, *Yahya Bin ma'in* dan in *Ibnu Hibban* mengatakan *tsiqoh*.<sup>49</sup>

#### 5. Abdirrahman (ع)

Nama lengkap beliau adalah *Abdullah bin Yazid al-Qursiy al-adawiy*. beliau merupakan perawi hadits yang sering dikenal sebagai Abdirrahman, dan merupakan perawi pada tingkatan thabaqoh ke-9 yaitu kalangan biasa. Tanggal wafat beliau 213 H, di Basrah. Adapun guru dari *Abdurrahman* adalah *Haywah, Hamid Bin Ziyad, Sa'id bin Abi Ayyub*. Dan diantara muridnya yaitu *Abu Bakar bin Ali al-muqaddamiy, Ahmad bin hambal*. Adapun penilaian ulama terhadap beliau yaitu *Abū Hakim* menilai *Şoduq* dan *Abū Ya'lah* berkata *Tsiqoh*.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, "*Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*", (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 2, 81-83

<sup>49</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, "*Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*", (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 6, 478

<sup>50</sup> Yusuf bin Abdul Rahman Abu Al-Hajjaj Al-Mazzi, "*Tahdhib Al-Kamāl Fī Asmā' Al-Rijāl*", (Beirut: Muassasah Al-Risalah: 1980 M), juz 35, 320-323

## 6. Ahmad bin Hambal

Nama asli beliau adalah *Abū Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hilal bin As'ad As-Shaibani al-Mawarzi*. Beliau lahir pada tahun 164 H. di Baghdad dan merupakan tabaqah ke-10 tahun wafat beliau Pada 241 H. Beliau memiliki guru diantaranya *Abū Yusuf al-Qadiy, Imam Shafi'i, Abdussomad bin Abdul Wariz, Abdirrahman* dan lain-lain.

### 10) Kesimpulan keadilan dan keadabitan perawi

Setelah melakukan penelitian pada data perawi, dan menurut para ulama kritikus hadis. Dapat disimpulkan bahwa hadis ,tentang larangan menggunakan jimat nomor 17422, diriwayatkan oleh para perawi yang thiqoh, kecuali Yazid bin Abi Manshur al-adl yang dinilai *Laisa bihi Ba'sa* oleh *Abū Hakim dan Abdul Somad bin Abdul Warith* dinilai *Ṣoduq Ṣoleh al-ḥadith* oleh *Abū Hatim*. Namun beberapa tokoh berkomentar tentang keduanya thiqoh. Hal ini menunjukkan bahwa periwayatan hadis Musnad Ahmad adalah *Ḥasan* dan dapat dijadikan *ḥujjah*.

### 11) Penelitian Ketersambungan sanad

#### a. Persambungan sanad antara Nabi Muhammad S.A.W dengan 'Uqbah bin 'Amir al-juhani

'Uqbah bin 'Amir al-juhani adalah seorang sahabat Nabi yang dikenal kontribusinya dalam bidang periwayatan ḥadith, sekitar 70 hadis yang tersebar dalam periwayatan 'Uqbah bin 'Amir al-juhani dalam kitab ḥadith. Sebagai seorang sahabat yang dekat dengan Nabi beliau sering menyertai dan kebersamai dalam berbagai peristiwa penting, seperti perang dan perjalanan dakwah Islam. Dalam hal ini sudah dipastikan ketersambungan sanad antara 'Uqbah bin 'Amir al-juhani dengan Rasulullah adalah bersambung dikarenakan hidup semasa.

b. *Persambungan sanad 'Uqbah bin 'Amir al-juhani dengan Misyrah bin Ha'an*

*Misyrah* merupakan seorang *Tabi'in* generasi ke-4. Jika melihat dari riwayat data perawi bahwa beliau tidak memungkinkan berjumpa dengan sahabat, akan tetapi pada riwayat guru dari beliau ditemukan nama *'Uqbah bin 'Amir al-juhani* yang tak lain seorang sahabat nabi, yang juga meriwayatkan hadis. Sehingga dalam hal ini ketersambungan sanad guru antara *'Uqbah bin 'Amir al-juhani dengan Misyrah bin Ha'an* bersambung.

c. *Persambungan sanad Misyrah bin Ha'an dengan kholid bin 'Ubaid*

*Kholid bin 'Ubaid* merupakan perawi hadits dari golongan *Tabi'in* biasa. Untuk melihat ketersambungan sanad dari beliau, dapat dilihat dari riwayat gurunya. Salah satunya terdapat nama *Misyrah bin Ha'an* dari hal ini dapat disimpulkan bahwa keduanya kemungkinan bertemu (*imkan al-liqa'*), karena tabaqah mereka juga berdekatan. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan ketersambungan keduanya yaitu bersambung.

d. *Persambungan sanad Kholid bin 'Ubaid dengan Ha'wah*

*Ha'wah bin Sha'ih bin Safwan bin Malik al-Tujibi, Abu Zur'ah al-Mishriy.* adalah periwayat hadits dari kalangan *Tabi'in* tua yaitu tabaqah ke-7 yang wafat pada 158 H. dilihat tahun wafat dan data guru dari beliau memungkinkan bahwa bertemunya *Ha'wah* dengan gurunya, yaitu *Kholid bin 'Ubaid*, dan dapat disimpulkan bahwa ketersambungan sanad keduanya adalah bersambung

e. *Persambungan sanad Ha'wah dengan Abdurrahman*

Nama asli beliau adalah *Abdurrahman Abdullah bin Yazid* adalah perawi hadits pada tingkatan ke-9 kalangan Biasa beliau wafat pada tahun 213 H. dilihat dari data guru beliau salah satunya yaitu *Ha'wah bin Sha'ih* saling. Memungkinkan keduanya

bertemu, dan dengan tingkatan tabaqah yang tidak jauh berbeda dapat disimpulkan ketersambungan sanad mereka adalah bersambung

*f. Persambungan sanad Abdirrahman dengan Ahmad bin Hambal*

*Abdirahman* yang merupakan *Tabi'in* generasi ke-9 yang wafat pada 207 H. Sedangkan *Ahmad bin Hambal* lahir pada tahun 164 H. dan wafat pada 241 H. Serta merupakan tabaqah ke-10, dari tahun lahir dan wafatnya *Ahmad bin Hambal* sangat memungkinkan keduanya bertemu (*imkan al-liqa'*), dan berguru langsung kepada *Abdurrahman Abdullah bin Yazid* maka kesimpulan periwayatannya bersambung

12) Penelitian *shādh* dan '*illah*

Penulis tidak menemukan adanya *shādh* dalam sanad hadis ini. Dan setelah menelusuri kitab-kitab '*ilal* tidak ditemukan adanya '*illah* dalam sanad hadis ini.

13) Kesimpulan kualitas sanad hadis

Hampir sebagian sanad hadis ini terdiri dari para perawi yang Tsiqoh menurut para ulama kritikus hadis. Namun tidak semua perawi memiliki penelian tsiqoh seperti *Misyrah bin Ha'an al-Maghfiry* yang merupakan salah satu perawi dari sanad hadis tersebut. Beliau kebanyakan dinilai *Laisa bihi Ba'sa* dan *Ṣoduq al-ḥadith* oleh para ulama kritikus hadis. Bahkan ada yang berpendapat beliau sering melakukan kesalahan dan menyelisih (riwayat yang benar). Namun, di kesempatan lain, dia disebutkan dalam *Adh-Dhu'afâ'* (orang-orang lemah) yang artinya periwayatan hadisnya hanya pada tingkat Hasan tetapi tidak apa-apa, pendapat ini menurut *abū Hatim bin Hibbān al-Bastiy*. dan *Abū Ja'far*. Namun pada saat ini tidak ditemukan adanya *shādh* dan '*illah* pada hadis ini, maka kesimpulan penulis derajat hadis ini adalah Hasan *Lizzatihi*

14) I'tibar digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Hadis pertama hadis Musnad Ahmad No. 17422,

Hadis pertama riwayat *Musnad Ahmad* no.17422, memiliki sanad yang berkualitas *Tsiqoh*. Dilihat dari *Tahammul Wa Al-'Ada* (التحمل والأداء) yang mayoritas menyebutkan para periwayatan hadisnya tersebut, disampaikan secara langsung antar periwayat. Selain itu sanad hadisnya *Isnad Qowiyy*, sehingga penulis menyimpulkan bahwa sanadnya *Muttasil* bersambung. Penulis juga menyimpulkan bahwa hadis tersebut merupakan hadis *Marfu'* karena bersandar langsung kepada *Rasulullah*. Akan tetapi karena adanya cacat, pada dua perawi, maka penilaian sanad hadis ini ini ialah *Hasan*.

b. Hadis kedua hadis Musnad Ahmad No. 17404

Hadis kedua yang juga disampaikan oleh *Musnad Ahmad* tentang larangan jimat, tetapi dengan sanad yang berbeda. Namun para perawi sanad hadisnya dinilai *Tsiqoh* kecuali, misra Bin haan disebut *Da'if* oleh beberapa tokoh. Bahkan perlu kehati-hatian dalam hadis yang diriwayatkan oleh Beliau. Maka perlunya memperhatikan *Tahammul Wa Al-'Ada* (التحمل والأداء) yang mayoritas perawi hadis ini *shihat sima'i*, maka hadis tersebut disampaikan secara *Muttasil*. Penulis menyimpulkan bahwa hadis ini merupakan hadis *Marfu'* karena bersandar kepada *Rasulullah* Namun karena adanya suatu kecacatan pada satu perawi dalam sanad hadis ini maka dinilai sanadnya bersifat *Hasan*.

Setelah melakukan penelitian terhadap sanad yang diriwayatkan oleh musnad Ahmad dengan sanad yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama yaitu larangan tentang jimat, kedua hadis ini memiliki kualitas sanad *Hasan*. dikarenakan terdapat cacatnya seorang perawi. Jika melihat kekuatan sanad hadis maka hadis pertama yang lebih kuat periwayatannya karena berkualitas *Isnad Qowiyy* dan kecacatan perawinya hanya sebatas *Laisa bihi Ba'sa*. sedangkan sanad periwayatan Hadits

kedua terdapat kecacatan pada perawi bernama misrah Bin haan dan dinilai *da'if al-hadith* oleh beberapa tokoh kritikus hadis. tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas kedua hadis ini baik, jadi tetap dapat diterima.

#### 15) Kesimpulan kualitas seluruh sanad hadis

Hadis mengenai tentang larangan jimat sulit ditemukan hadis pendukungnya, sebab tidak ada syawahid, sekalipun ditemukan muttabi tetapi tidak mampu mendukung hadis utama. Alasannya, karena hadis ini termasuk hadis Ahad gaib yang hanya diriwayatkan oleh seorang perawi dari awal hingga sanad keempatnya. Akan tetapi hadis ini masih tergolong hadis *Hasan lizatihi* yang dapat diamalkan.

## 2. Analisis kehujjahan hadis

Sebuah hadis dapat dijadikan hujjah ketika sudah memenuhi kriteria hadis *maqbul maf'ul bih*, yaitu hadis yang dapat diterima dan diamalkan. Hadis yang tidak diterima atau tidak dapat digunakan sebagai dalil disebut *mardud* yakni hadis tertolak.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kritik sanad dan kritik matan tentang larangan menggunakan jimat dapat disimpulkan bahwa hadis dalam riwayat Musnad Ahmad bernilai *Hasan Li-Dhatihi*. Dikarenakan telah memenuhi kriteria dalam kualitas *Hasan Li-Dhatihi* yaitu sanadnya bersambung, dan diriwayatkan oleh Rijal al-hadis yang adil, namun kurang sempurna ke-*Ḍobitan*-nya. Tetapi tidak bertentangan dengan hadis yang lebih *tsiqoh* dan tidak ada cacat yang menyebabkan turunnya derajat hadis.

Tingkatan hadis *Hasan Li-Dhatihi* tidak begitu jauh dari tingkatan *Ṣaḥīḥ*, karena diantara kedua kualitas hadis ini perbedaannya, terdapat pada kualitas daya ingat atau ke-*Ḍobitan* perawinya. Di mana hadis *Hasan* memiliki perawi yang juga adil tetapi mungkin memiliki kekuatan hafalan yang sedikit lebih lemah dari pada para perawi hadits *Ṣaḥīḥ*. Namun meski begitu hadis *Hasan* yang artinya masih bisa dijadikan

*hujjah*. Karena dalam hadis *Hasan* statusnya juga bisa *Marfu'* yang disandarkan langsung kepada Nabi Muhammad S.A.W.

### 3. Analisis matan hadis

#### 1) Meneliti matan dengan melihat kualitas sanadnya

Dari hasil penelitian mengenai para perawi dan sanad periwayatan Hadits dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis tentang larangan menggunakan jimat dalam kitab mustad Ahmad nomor 17422 bernilai *Hasan* lizatihi dikarenakan ada dua perawi dalam tingkatan sanadnya yang kurang atau sedikit lemah dalam kedobian hafalannya. Jadi jalur sanad pada hadis ini bersambung dan tidak ditemukan *shadh* dan *'illat*

#### 2) Meneliti susunan lafal yang semakna

Dalam penelitian ini penulis hanya mencantumkan hadis tentang larangan jimat, yang diriwayatkan oleh Musnad Ahmad melalui jalur sanad *'Uqbah bin 'Amir al-juhani*. Disebabkan peneliti hanya menemukan hadis tersebut, dan sulit menemukan *shawāhid*, serta *muttābi'* hadisnya. intinya sulit menemukan hadis yang serupa dengan hadis yang sedang diteliti namun diriwayatkan oleh perawi yang berbeda dan hadis pendukung atau *muttabik* yang menunjukkan adanya perawi lain yang mendukung dari sanad yang berbeda. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa adanya hadis yang memiliki lafal semakna meskipun tidak persis serupa beserta sanadnya, berikut susunan hadis dengan lafal yang memiliki makna sama

a. Matan Hadis *Musnad Ahmad* no.17422 *'Uqbah bin 'Amir al-juhani*.

أَقْبَلَ إِلَيْهِ رَهْطٌ فَبَايَعَتْ تِسْعَةً وَأَمْسَكَ عَنْ وَاحِدٍ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايَعْتَ تِسْعَةً وَتَرَكْتَ هَذَا قَالَ

إِنَّ عَلَيْهِ تَمِيمَةً فَأَدْحَلَ يَدَهُ فَقَطَعَهَا فَبَايَعَهُ وَقَالَ مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

- a. Matan hadis *Musnad Ahmad* no. 17404 *Uqbaḥ bin ‘Amir al-juḥani*.

مسند أحمد ١٧٤٠٤: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ مِشْرَحَ

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بُنَ هَاعَانَ يَقُولُ سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ

تَعَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا أَتَمَّ اللَّهُ لَهُ وَمَنْ تَعَلَّقَ وَدَعَا فَلَا وَدَعَ اللَّهُ لَهُ [رواه أحمد]<sup>51</sup>

"Saya mendengar *Rasulullah Ṣallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: "Barangsiapa mengantungkan (*Tamimah*) jimat niscaya Allah tidak akan menyempurnakannya untuknya. Dan barangsiapa mengantungkan Wada'ah (sejenis rumah kerang/siput) maka Allah akan menelantarkan baginya".

- b. Matan hadis Sunan Abi Dawud no.3385

قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الرُّقَى وَالْتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكٌ قَالَتْ قُلْتُ لِمَ تَقُولُ

هَذَا وَاللَّهِ لَقَدْ كَانَتْ عَيْنِي تَقْدِفُ وَكُنْتُ أَحْتَلِفُ إِلَى فُلَانٍ الْيَهُودِيِّ يَرْقِينِي فَإِذَا رَقَانِي سَكَنْتُ فَقَالَ

عَبْدُ اللَّهِ إِنَّمَا ذَلِكَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ كَانَ يَنْحُسُّهَا بِيَدِهِ فَإِذَا رَقَاهَا كَفَّ عَنْهَا إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولِي

كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَذْهَبَ الْبَأْسَ رَبِّ النَّاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ

إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا (رواه سنن أبي داود ، رقم ٣٣٨٥)

<sup>51</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilaal bin Asad Al-Syibani, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Turki, Al-Risalah: 1421 H - 2001 M) jilid 28,hal: 632



“aku pernah mendengar *Rasulullah ﷺ* ‘*alaihi Wasallam* bersabda, “sesungguhnya jampi-jampi, Azimat dan tiwalah, (menjadikan seseorang wanita mencintai suaminya) adalah perbuatan kesyirik.” Aku katakana “kenapa engkau mengucapkan hal ini? Demi Allah sungguh, matakmu telah meneluarkan air mata dan kotoran. Dan aku bolak balik datang kepada Fulan seorang yahudi yang menjampiku, apabila ia menjampiku maka matakmu akan tenang?” kemudian Abdullah menjawab: sesungguhnya hal tersebut adalah perbuatan setan. Setan telah menusuk matanya menggunakan tangannya, kemudian orang yahudi menjampinya maka setan menahan tusuknya. Sebagaimana cukup bagimu mengucap sebagaimana yang diucapkan Rosulullah SAW: “wahai Tuhan manusia, hilangkan penyakit, sesungguhnya engkau pemberi kesembuhan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan darimu, kesembuhan yang tidak meninggalkan efek penyakit” (H.R sunan Abi Dawud 3385)<sup>52</sup>

Penjelasan dari Matan hadits yang diriwayatkan oleh sunan *Abū Dawūd* yaitu, إِنَّ

الرَّقِي (jampi-jampi/mantra), وَالتَّمَائِمَ jamak dari tamimah yang berarti jimat. Jimat disini dijadikan suatu pelengkap, Lafad Tamīmah merupakan jama' dari lafad tamīmah, Lafad tamīmah adalah sebuah objek atau kalimat yang digunakan sebagai media baik berupa tulisan, yang digantungkan pada seseorang yang memakainya. وَالتَّوَلَّى (sesuatu yang bisa mempengaruhi). Contohnya, seorang suami yang diberi air bekas cucian kaki seorang istrinya. Sehingga mempengaruhi suami tersebut untuk tunduk kepada istri. Pada hadis

<sup>52</sup> Muhammad Ashraf bin Ali kitab *Awn al-Ma‘bud*, (rumah buku ilmiah, beirut), 284

tersebut Nabi menyebutkan bahwa jampi-jampi/mantra, azimat dan tiwalah ialah syirik, dan hadis ini shalih yang berarti bagus menurut *Abū Dawūd*.<sup>53</sup>

Dalam beberapa redaksi hadis di atas dapat terlihat sekali perbedaan dari lafal matannya yakni adanya penambahan pada matan, tetapi peneliti mencoba fokus pada makna matan hadisnya. meskipun secara lafal berbeda tetapi memiliki makna yang sama hadis bil makna, yaitu inti dari matan-matan hadis diatas adalah tentang larangan menggunakan tamimah, yang dalam tradisi Arab kuno dianggap sebagai jimat untuk perlindungan dari bahaya tertentu. Hadis ini memperingatkan bahwa perbuatan semacam itu dianggap sebagai bentuk *Syirik* karena melibatkan keyakinan pada sesuatu selain Allah dalam melindungi atau menolak takdir.

### 3) Meneliti kandungan matan

Pemahaman terhadap hadis Nabi perlu mempertimbangkan beberapa hal, yakni

- a. Segi Bentuk Matan dan Cakupan Petunjuknya *Rasulullah ﷺ* ‘*alaihi wasallam*. bersabda:

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

“Barang siapa yang menggantungkan tamimah (jimat), maka ia telah berbuat syirik” (H.R.Musnad Ahmad)

Dalam kitabnya "Al-Hinayah", Al-Allamah Ibnu Al-Atsir menyatakan bahwa "Tamaim adalah bentuk jamak (plural) dari kata tamimah, yang berarti tali yang dikalungkan orang Arab di leher anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa jimat membantu anak menghindari penyakit mata. Setelah itu, iman

<sup>53</sup> Al-Musnad Media, Bolehkah Memakai Jimat?, Oktober 2021, video 2:30  
[https://www.youtube.com/watch?v=anly6g9b\\_Mg](https://www.youtube.com/watch?v=anly6g9b_Mg)

mereka dihapus oleh Islam. Jenis lain yang mirip dengan Tamimah adalah benang atau kertas. Yang berupa kata-kata selain nama Allah dan digantung atau diletakkan kepada sesuatu, yang disebut sebagai "al-ahjibah". yang merupakan penghalang bala yang dibuat oleh orang bodoh dan para dajjal untuk mereka yang mereka sucikan.

Al Imam Hasan al-banna berpendapat bahwa tamaim atau jimat ruko atau mantra yang digunakan dalam kalung anak kecil tanpa mengetahui hal yang tidak tampak ramalan perdukunan dan pengetahuan gaib yang berkaitan dengan kemungkaran yang harus diperangi, kecuali yang berasal dari Alquran dan mantra yang berasal dari sunnah Rasulullah.<sup>54</sup>

Dalam Syarah Kitab Tauhid, Kitab Fathul Majid mengatakan bahwa seseorang melingkarkan sesuatu di leher anak-anak untuk menangkal atau menolak ayn. Namun apabila ketika yang dikalungkan itu berasal dari ayat-ayat suci Alquran sebagian dari beberapa Salaf mengizinkan hal itu tetapi jika selain dari Alquran maka menganggapnya ialah haram.<sup>55</sup>

Setelah memahami berapa pengertian tamimah di atas, menurut penulis Matan Hadits yang dilihat dari bentuk dan cakupan petunjuknya termasuk hadis yang berbentuk bahasa percakapan atau dialog antara Rasulullah dengan masyarakat. Serta hadis yang disampaikan juga bersifat temporal yang artinya hadis yang biasanya ditafsirkan oleh para ulama dengan mempertimbangkan faktor-faktor konteks sejarah dan sosial, serta melihat relevansinya dengan keadaan masyarakat modern. Dan ajaran mengenai hadis tersebut bersifat universal dan berlaku kepada siapapun.

<sup>54</sup> Zulihafnani, Salwati, "Tamimah dalam perspektif Hadis", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 3, No. 2 hl. 199-200

<sup>55</sup> Abdurrahman bin Hasan, Fathul Majid, 237

b. Fungsi Kedudukan Nabi dan latar belakang terjadinya

Ketika hadis ini turun bertepatan dengan terjadinya pembaiatan sekelompok pria yang mendatangi Rasulullah untuk berbaiat. Sekelompok orang yang datang berjumlah kurang dari 10, Rasulullah menerima bai'at hanya 9 orang dan menolak pembaiatan orang yang ke-10. Rasulullah menolak pembaiatan dari orang tersebut dikarenakan, memakai tamimah atau jimat, ketika orang tersebut menyadari dan melepas tamimah yang dipakainya. Maka, Rasulullah kemudian membaiainya. Dari hal itu *Rasulullah ﷺ* bersabda: “barangsiapa yang menggantungkan *Tamimah* maka dia telah melakukan syirik”.

Dalam peristiwa tersebut kedudukan Nabi tentunya sebagai pemimpin umat dan rasul yang bertindak atas nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk membaiait seseorang, dalam bentuk kesepakatan dan perjanjian dengan mereka yang bersedia untuk berkomitmen taat dan mendukung perjuangan agama Islam.

c. Petunjuk Hadis Nabi yang Tampak Bertentangan

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَحْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ  
فَقَالَ اعْرِضُوا عَلَيَّ رِقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقِيِّ مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya “Telah menceritakan kepadaku *Abū Aṭ Ṭāhir*: telah mengabarkan kepadaku *Mu‘āwiyah bin Ṣāliḥ* dari *‘Abdurrahman bin Jubāir* dari bapaknya *Dari ‘Awf bin Mālik alAsyja’i* ia meriwayatkan bahwa pada zaman *jāhiliyyāh*,

kita selalu membuat ruqyah ( mantra dan semacamnya). Lalu kami bertanya kepada Rasûlullah SAW, bagaimana pendapatmu (*Ya Rasulallah*) tentang hal itu. Rasulullah menjawab, "Coba tunjukkan Azimatmu itu padaku. Membuat Azimat tidak apa- apa selama di dalamnya tidak terkandung kemusyrikan." (H.R Shahih Muslim) [4079].

Mengutip dari hadis di atas yaitu Hadis *Ṣaḥīḥ* Muslim bahwa *Rasulullah* memperbolehkan suatu mantra atau ruqyah, namun di hadis lainnya, seperti hadis yang diriwayatkan Musnad Aḥmad dan Abū Dawūd *Rasulullah* sangat melarang penggunaan ruqyah, tamimah atau jimat, dan Tilawah.

Ruqyah dan jimat memiliki kesamaan yaitu sebagai perantara sebab sesuatu, namun ruqyah biasanya melalui bacaan sedangkan jimat dalam bentuk tulisan. Maka perlu diketahui bahwa ruqyah adalah bacaan yang dibacakan pada orang sakit medis maupun non medis. Jika dipahami dari hadis tersebut ruqyah ada dua macam yaitu ruqyah *Syar'iyah* ialah bacaan doa yang Syar'i yang diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabat dari ayat Alquran dan ada juga ruqyah *Syirkiah* adalah bacaan yang *Syirik*, yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal itu juga berlaku pada tamimah atau jimat, Ada yang *Syar'iyah* maupun *Syirkiah*. Tulisan yang dijadikan jimat berasal dari ayat ayat al-quran.<sup>56</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### Larangan Jimat

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

<sup>56</sup> Abu Akmal Mubarak, BENARKAH RASULULLAH MEMBOLEHKAN JIMAT?, September 10, 2012, <https://seteteshidayah.wordpress.com/2012/09/10/benarkah-rasulullah-s-a-w-membolehkan-jimat/>

“*Barang siapa yang menggantungkan tamimah (jimat), maka ia telah berbuat syirik*” (H.R.Musnad Ahmad)

Dalam lafad tersebut berbicara tentang praktik yang disebut sebagai Tamīmah, tamimah berasal dari kata Bahasa Arab تم-يتم-تمام:تميمة yang berarti sempurna, tamat, tangkal dan jimat. Di mana penjelasan hadis tamimah ini jika melihat Asbabul wurudnya ada seseorang yang menggantungkan sebuah untaian atau tali pada dirinya dengan keyakinan bahwa tindakan tersebut melindungi dari bahaya atau keburukan. Menyatakan bahwa praktik yang dilakukan tersebut merupakan sebuah kebodohan dan kesesatan karena hanya Allah yang memiliki kekuatan dan yang bisa menolak atau menghalangi bahaya artinya, bergantung pada tamimah atau jimat sebagai suatu perlindungan adalah tindakan yang salah dan menyesatkan.

Termasuk juga di dalam katagori ini adalah apa-apa yang mereka gantungkan di depan pintu rumah, atau di depan kendaraan dan lain-lainya. Contohnya yang diletakan pada tapal kuda atau sesuatu yang terbentuk, atau benda kecil, telapak tangan yang bergambar dan lain-lain yang semuanya disangka berfungsi untuk menjaga diri dari penyakit mata, siksaan jin dan manusia, atau lain-lainya. Sungguh, semuanya merupakan kemungkaran yang dilarang Islam. Tetapi apabila yang dikalungkan itu berasal dari ayat-ayat suci al-quran, sebagian Salaf memberikan keringanan dalam hal ini, dan sebagian yang lainya tidak memperbolehkan dan memandangnya termasuk hal yang dilarang.<sup>57</sup>

Artinya ada Tamaim (jimat) yang *Syirki 'ah*, dan ada pula jimat yang tidak syirik (Tamimah Syar'iah), pendapat ini merupakan istilah Ibnu Qayyim pada *Kitab At-*

<sup>57</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Menjelajahi Alam Gaib, Ilham, Mimpi, Jimat dan Dunia Perdukunan dalam Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Maktabah Wahbah, t.th), 212

*Tibbun Nabawiyyā* karangannya beliau. Pada Bab *al-Kāff*, judulnya Al-Kitabah beliau mengatakan bahwa Imam Ahmad tidak memperlakukan begitu juga dengan gurunya, yaitu *Syeikh Ibnu Tāmiyyāh*, dan imam-imam lainnya. Karena hal tersebut masuk dalam ranah *Fiqh*. Disebabkan penyebutan Al-Kitabah menurut *Ibnu Qayyim* memiliki arti yang sama dengan jimat, atau Tamimah yaitu tulisan. Jika bertanya mengenai bolehkah menggunakan jimat? Maka dapat menggunakan pendapat *Ibnu Qayyim*, yaitu boleh, Dengan catatan yang digunakan adalah tulisan yang berasal dari Al-quran kalam-kalam Allah, dimana jimat tersebut berasal dari orang-orang Shaleh dan Aqidahnya lurus. Namun tidak membuat bersandar terhadap jimatnya melainkan percaya pada sang pemilik kalam-kalam Al-quran.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Cafe Rumi Jakarta, "Jimat Syirik kah? Buya Dr. Arrazy Hasyim MA. " Februari 28, 2021, video, 0:33, [https://youtu.be/UHbbECAVfz8?si=gjQ1YhVJ\\_8L6dkey](https://youtu.be/UHbbECAVfz8?si=gjQ1YhVJ_8L6dkey)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan tentang larangan jimat pada musnad Ahmad nomor 17422 sebagai berikut:

1. Film pendek *Tojjhuk Manis* karya Akeloy Production menyoroti pentingnya identitas digital dalam sastra cyber, khususnya di dunia perfilman. Disajikan melalui YouTube, film ini mengangkat kisah nyata dari sebuah desa di Madura, ber-genre horor, dan menceritakan penggunaan jimat dengan bantuan makhluk *ghaib* akibat kegagalan cinta. Episode 3, yang mengutip hadis dari Musnad Ahmad disampaikan dalam bentuk dialog oleh pemeran tokoh Kiyai, serta penyampaian mengenai pemaknaan hadis dan pesan moral terhadap fenomena yang diceritakan pada film tersebut. Film ini berhasil menjadi trending ke-6 di YouTube karena cukup menarik perhatian masyarakat terutama di Madura sekaligus menunjukkan keberhasilan Akeloy dalam membangun identitas digital yang mempengaruhi pemahaman budaya serta nilai agama Islam.
2. Hadits Musnad Ahmad no. 17422 yang disampaikan dalam film pendek *tojhhuk manis* episode 3 memiliki pemaknaan tentang larangan menggunakan jimat atau *tamimah*. hadis tersebut memiliki kualitas *Hasan lidzatihi* dengan sanad yang kuat (*Isnad Qowīy*), tetapi tidak memenuhi syarat hadits *Ṣāḥih* dikarenakan terdapat beberapa perawi yang kurang ke *kedābitannya* sehingga membuat derajat hadits ini *Ḥasan lizatihi*. larangan penggunaan jimat yang dijelaskan dalam hadis tersebut khususnya terkait jimat yang ditampilkan dalam film pendek *tojhhuk manis* yang di mana penggunaan jimat dibuat dari jari manis orang yang telah meninggal dan menggunakan bantuan dukun



melalui makhluk *ghaib* penggunaan jimat membuat seseorang yang menggunakannya meyakini bisa mendatangkan keberuntungan dan keselamatan. hal ini sangat jelas dapat menjerumuskan iman seseorang kepada kesyirikan karena bergantungnya kepada selain Allah. oleh sebab itu jimat seperti yang digambarkan dalam film tersebut harus dihindari karena segala bentuk jimat selain dari Al-quran sangat dilarang.

## B. Saran

Peneliti akan menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Adanya penelitian ini peneliti berharap membangkitkan kesadaran masyarakat untuk lebih memahami tradisi maupun kegiatan sosial yang tidak sesuai dengan agama seperti penggunaan jimat pada film pendek *tojhhuk manis* di channel youtube Akeloy Production. Perlu adanya mempelajari lebih dalam lagi mengenai hal-hal yang dilarang oleh agama yang dapat menurunkan Iman Dengan spiritual seseorang.
2. Dikarenakan keterbatasan peneliti, Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti sangat berharap kepada mahasiswa ilmu Hadis khususnya untuk mengkaji kembali dengan topik yang serupa yaitu larangan menggunakan jimat sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam hadis nabi dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Hasan, Fathul Majid, 2015
- Akbar Maliki, Ibnu. Anam, Syaiful. & Prasetyo, Arif. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. living hadis Islam wasatiyah: Analisis terhadap konten dakwah YouTube "Jeda Nulis" Habib Ja'far. *Jurnal Studi Keislaman NIZHAM* 11 No.01 Januari-Juni 2023
- Akmal Mubarak Abu. BENARKAH RASULULLAH MEMBOLEHKAN JIMAT?. September 10.2012. <https://seteteshidayah.wordpress.com/2012/09/10/benarkah-rasulullah-s-a-w-membolehkan-jimat/>
- Alamsyah, Ryan. "Analisis Etnografi Virtual Meme Islami di Instagram memecomic.Islam". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta 2018)
- Alfarisi, Imam."aktualisasi hadis tentang tamimah dalam keselamatan perspektif buku Fiqih tradisional karya Kiai Muhyiddin Abdusshomad" (Skripsi. UIN KHAS Jember, 2023)
- al-Mazzi, Yusuf, al-Hajjaj, Abu, Jamal al-din. *tahdhib al-Kamil fi Asma" al-Rijal*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1980 M
- Al-Syibani, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. (Turki, Al-Risalah:1421 H - 2001 M).
- Bakry, Umar Suryadi. "Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional." *Jurnal Global & Strategis* 11.1 (2017)
- Cahyono, Guntur. Dan Hassani, Nibros Hassani. "Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran". *AL HIKMAH: Jurnal Dakwah* 13 no. 1(Tahun 2019).
- Caniago, Alfi. & Hero, Eko. Universitas Islam Riau. "Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau". *Journal of Social Media and Message*. Juni 2022
- Channel, Dollatep. "Asal Mula Terbentuknya Akeloy Production". 7 Desember 2023 Video 8:44. <https://www.youtube.com/watch?v=WT6o7iTgutM&t=527s>
- Chinthya, Nathasya. Wati, Rianna. "Fenomena Sastra Cyber: Trend Baru Sastra Islami Dalam Masyarakat Modern di Indonesia". *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 No. 1 April 2020
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-quran dan terjemahan. Surabaya:Nur Ilmu,1987.

Faradilha, Risyah. "Resepsi Hadits Di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Mengua." (Skripsi,UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2022).

Hamdan, dan Mahmudin. "Youtube sebagai Media Dakwah". *Journal of Social Religion Research* 6, No.1 April-2021

Handayana,Sri."Pemikiran Hadis Suhudi Ismail". *Jurnal TAJDID* 16 No.2 (November 2013)

Hendra Komara, Lulu. "Potensi Film Pendek Di Era Internet". *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain* 3. No.2 Juli 2021

Istianah. "Era Disrupsi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis di Media sosial". *RIWAYAH: Jurnal Studi Hadis* 6, No. 1 (Tahun 2020)

Kurniadi."Filosofi Jari". Berita kampus (blog). September 21 2023. [Filosofi Jari - UNTAN](#)

mawardah, Holivia. "Kajian Hadis Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Hadits Bukan Perangai Seorang Mukmin Pada Akun Instagram @Rabithah\_Alawiyah)". (Skripsi, UIN KHAS Jember 2023)

Mayasari, Fitria. "Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture dan Partisipasi Pengguna Media terhadap Tokoh Publik di Media Sosial". *Journal of Communication and Society* 1 No. 1 (Juni 2022)

Media al-Musnad. "Bolehkah Memakai Jimat?." Youtube Oktober 2021. video 2:30 [https://www.youtube.com/watch?v=anly6g9b\\_Mg](https://www.youtube.com/watch?v=anly6g9b_Mg)

Mubarik, Syahidil. Program studi Ilmu Hadis Resepsi Hadis Dalam Film Pendek "Kaya Tapi Missqueen". Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis). *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3 No. 2 Desember 2021

Muhammad Ashraf bin Ali. *Kitab Awn al-Ma'bud*. (rumah buku ilmiah, beirut). 1998

Musaddad, Endad. *Ilmu Ma'anil Hadits*. Media Madani. Serang-Banten,2021.

Nasrullah, Rulli. *Etnografi Virtual*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media, 2017.

Nasrulloh, Muhammad. Witro, Doli. "Pemikiran Syuhudi Ismail tentang Paradigma Hadis Tekstual dan Kontekstual: Sebuah Tinjauan Umum". *Jurnal An-Nida'* 46 No. 1 (Januari – Juni 2022)

Nugrahani,Farida. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nugraini, Siti Hadiati. "Perancangan Film Pendek "Simbah" Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Audio Visual". *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. 07 No. 02 Agustus 2021

Production, Akeloy. "Tojjhuk manis." Youtube, Maret 2023. video episode 3. 45:14  
[https://www.youtube.com/watch?v=dVXFC\\_bN1i4](https://www.youtube.com/watch?v=dVXFC_bN1i4)

Ratih Alkindi, Zona. Normuslim, Suluh, "Studi Living Qur'an Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil (Qur'an Living Study Save On Black Bracelets For Pregnant Mothers)." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6 No. 2 Maret 2021.

Rumi Cafe Jakarta. "Jimat Syirik kah? Buya Dr. Arrazy Hasyim MA." 28 Februari 2021. video 0:33. [https://youtu.be/UHbbECAVfz8?si=gjQ1YhVJ\\_8L6dkey](https://youtu.be/UHbbECAVfz8?si=gjQ1YhVJ_8L6dkey)

Salma. "Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contoh". dalam <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>

Syuhudi Ismail, Muhammad. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontesktual*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009.

UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Jember Press, 2021.

Yusuf al-Qardhawi. *Menjelajahi Alam Gaib, Ilham, Mimpi, Jimat dan Dunia Perdukunan dalam Islam*. Cet. 1 (Jakarta: Maktabah Wahbah, th.2003)

Zainuddin, Arif Jamaluddin Malik, dkk. *Studi Hadits*. IAIN Sunan Ampel Press (2011).

Zubaida. "Biografi Prof. Dr. Syuhudi Ismail. Perintis Kajian Ilmu Matan Hadis di Indonesia" 16 Januari 2021. <https://hadispedia.id/biografi-prof-dr-syuhudi-ismail-perintis-kajian-ilmu-matan-hadis-di-indonesia/#>

Zulihafnani, Salwati. "Tamimah dalam perspektif Hadis." *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 3, No. 2

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mufidatul Hasanah  
Nim : 205104020002  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Penyampaian Hadis Musnad Ahmad Tentang Jimat Pada Film Pendek Di Channel Youtube Production Makna *Tojjhuk* Manis Episode 3 (Studi Ma'anil Hadis)". Tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam skripsi ini yang disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat bukti unsur penjiplakan, dan ada klaim dari pihak lain maka Saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 november 2024

Saya yang menyatakan



Mufidatul Hasanah

205104020002

